

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perpustakaan mempunyai berbagai macam kegiatan yang perlu dikerjakan secara bersama-sama dalam artian saling membantu atau bekerjasama agar hasil kegiatan yang dilakukan dapat tercapai sesuai tujuan bersama. Kegiatan saling membantu sesama pengelola/pustakawan dapat dijumpai di berbagai bentuk kegiatan yang ada di perpustakaan, mulai dari perpustakaan pemerintah maupun perpustakaan swasta.

Perpustakaan mengalami perkembangan dalam pelaksanaan kegiatannya, sekarang perpustakaan banyak menerapkan teknologi informasi diberbagai bidang kegiatan terutama dalam kegiatan pengolahan bahan pustaka. Hal ini dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih dan pesat, sehingga citra perpustakaan pun semakin membaik. Perpustakaan sebagaimana yang ada dan berkembang sekarang telah dipergunakan sebagai salah satu pusat informasi, sumber ilmu pengetahuan, penelitian, rekreasi, pelestarian khasanah budaya bangsa, serta memberikan berbagai layanan jasa lainnya.<sup>1</sup> Sebagai pusat sumber informasi, perpustakaan secara tradisional berfungsi menyediakan berbagai sumber informasi untuk memenuhi kebutuhan penggunaannya, untuk itu perpustakaan perlu melakukan kegiatan

---

<sup>1</sup> Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h. 1.

mengidentifikasi, memilih, mengadakan, mengkatalog, dan memproses sumber-sumber informasi sehingga tersedia dan dapat ditemu-balik serta digunakan secara efisien.<sup>2</sup>

Dunia perpustakaan semakin hari semakin berkembang dan bergerak ke depan, perkembangan ini didukung oleh perkembangan teknologi informasi dan pemanfaatannya yang telah merambah ke berbagai bidang. Hingga saat ini, tercatat beberapa masalah di dunia perpustakaan yang mengatasinya dengan pendekatan teknologi informasi. Misalnya perpustakaan tradisional mempunyai koleksi buku tanpa katalog, lalu perpustakaan semi modern yang menggunakan katalog (index). Katalog mengalami metamorfosa, dari katalog buku, katalog kartu, hingga katalog elektronik yang lebih mudah dan cepat dalam temu kembali bahan pustaka. Lalu munculnya perpustakaan digital, dan perpustakaan dalam teknik pengelolaan menggunakan sistem yang dikembangkan dengan pemikiran dasar bagaimana melakukan otomatisasi terhadap *business process* di perpustakaan atau dikenal sebagai sistem otomasi perpustakaan (*library automation system*).<sup>3</sup>

Kegiatan aplikasi teknologi informasi pada perpustakaan yang dikenal dengan sistem otomasi perpustakaan, artinya penggunaan teknologi informasi lebih dominan dari pada kegiatan manusia. Pengembangan lebih lanjut dari

---

<sup>2</sup> Herlina, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2007), h. 152-153.

<sup>3</sup> Sri Hartinah, *Metode Penelitian Perpustakaan*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 1.14.

sistem otomasi perpustakaan adalah penggunaan teknologi RFID (*Radio Frequency Identification*), berupa pencantuman chip berfrekuensi tertentu sebagai alat pemantau peminjaman dan pengembalian perpustakaan.<sup>4</sup>

Sistem otomasi perpustakaan adalah implementasi teknologi informasi pada kegiatan administratif perpustakaan agar lebih efektif dan efisien. Pekerjaan administratif perpustakaan diantaranya pengadaan, pengolahan, inventarisasi, katalog terpasang, penyiangan koleksi, manajemen, keanggotaan, sirkulasi (peminjaman, pengembalian, pemesanan koleksi yang sedang dipinjam), dan lain-lain.<sup>5</sup> Salah satu kegiatan tersebut seperti kegiatan pengolahan bahan pustaka yang dapat efektif dan efisien apabila kegiatan itu tidak lagi menggunakan sistem manual, artinya pustakawan atau staf perpustakaan perlu menggunakan sistem otomasi perpustakaan agar mendapatkan hasil yang efektif dan efisien, serta peralihan sistem manual ke sistem otomasi ini adalah perbuatan yang baik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs. Surat Al-Zalzalah ayat: 7-8.

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ ﴿٧﴾ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ ﴿٨﴾

Artinya: “Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun, niscaya Dia akan melihat balasan (hasilnya). dan Barang siapa yang

---

<sup>4</sup> Yanto, “*Pengelolaan Institutional Repository Perpustakaan Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tesis*”, (Yogyakarta: Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013), h. 38.

<sup>5</sup> Herlina, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, h.153.

mengerjakan kejahatan sebesar dzarrah pun, niscaya Dia akan melihat balasan (hasilnya) pula”. (Qs. Al-Zalzalah ayat: 7-8).

Jadi jelas bahwa penerapan sistem otomasi ini sebagai perbuatan baik karena dapat meningkatkan hasil pengolahan bahan pustaka yang efektif dan efisien dari pada sistem manual. Menurut Lasa mengatakan bahwa pekerjaan pengolahan bahan pustaka yang dilakukan pustakawan atau staf perpustakaan adalah pencatatan, klasifikasi, katalogisasi, entri data, pelabelan bahan pustaka, pergerakan bahan pustaka dan lain-lain.<sup>6</sup> Pengolahan bahan pustaka bertujuan memberikan sarana untuk memudahkan dalam pencarian atau penemuan kembali informasi (*informations retrieval*) apabila sewaktu-waktu diperlukan pemustaka.<sup>7</sup>

Kegiatan pengolahan bahan pustaka tersebut sudah dilakukan di Perpustakaan Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang berdasarkan sistem otomasi dengan tujuan efektif, dan efisien sehingga bahan pustaka yang telah diolah dapat dilayankan, di simpan pada rak dan akhirnya bahan pustaka dapat terpelihara dengan baik. Kegiatan mengolah bahan pustaka ini tentunya dapat berjalan lancar dan bahan pustaka terpelihara dengan baik atas izin Allah. Sebagaimana firmanNya dalam Qs. Al-Hijr ayat: 9.<sup>8</sup>

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

<sup>6</sup> Lasa HS., *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2009), h. 39 dan 43.

<sup>7</sup> Sutarno NS., *Pembinaan Perpustakaan Desa*, (Jakarta: Sagung Seto, 2008), h. 87.

<sup>8</sup> Qs. Al-Hijr ayat: 9, dalam “*Kitab Al-Qur’an Al-Fatih dengan Alat Peraga Tajwid Kode Arab/ The Holy Qur’an: Terjemah Tafsir Perkata Kode Tajwid Arab*”, (Jakarta: Insan Media Pustaka, 2013), h. 198..

Artinya: “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharannya”. (Qs. Al-Hijr ayat: 9).

Ayat tersebut secara khusus Allah SWT telah menjanjikan kebenaran, kemurnian Al-Qur'an, namun secara umum karena Al-Qur'an termasuk salah satu diantara bahan pustaka jadi Allah SWT juga memeliharannya. Misalnya diciptakan hafidz/hafizadza, lalu penyalinan ayat-ayat dalam mushaf dan akhirnya dilakukan pencetakan seperti Al-Qur'an pada masa sekarang yang dapat dimanfaatkan bagi manusia dan juga diolah serta disimpan di perpustakaan.

Perpustakaan Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang menerapkan sistem otomasi perpustakaan, yang diharapkan dapat membantu pustakawan atau staf perpustakaan dalam menjalankan tugasnya. Jenis aplikasi otomasi perpustakaan yaitu berbasis web. Awalnya otomasi perpustakaan ini berjalan dengan baik akan tetapi seiring berjalanya waktu, otomasi perpustakaan mengalami kerusakan baik pada perangkat keras dan juga pada perangkat lunaknya.

Kondisi seperti itu, membuat pengelola perpustakaan Program Pascasarjana membenahi sistem otomasi tersebut agar dapat menjalankan kegiatan administratif perpustakaan khususnya pengolahan bahan pustaka. Tindakan itu dapat teratasi, dan sistem otomasi perpustakaan dapat digunakan kembali, akan tetapi permasalahan selanjutnya, pengelola perpustakaan harus melakukan pengulangan input data bibliografi (data-data buku). Pengulangan input data bibliografi ini karena data-data yang telah diolah sebelumnya telah

hilang/tidak ada lagi. Kejadian ini membuat pengelola perpustakaan dan peneliti yang sedang melaksanakan Peraktek Penelitian Lapangan (PPL) yang sekarang sebagai peneliti, juga harus menginput ulang data bahan pustaka yang pernah diolah itu. (observasi, 26-06-2014 dilanjutkan sampai bulan 05-2015). Berdasarkan kondisi Perpustakaan Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang tersebut, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut **Pengolahan Bahan Pustaka Berbasis Sistem Otomasi di Perpustakaan Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang.**

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengolahan bahan pustaka berbasis sistem otomasi di Perpustakaan Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang?
2. Bagaimana kendala dalam proses pengolahan bahan pustaka berbasis sistem otomasi di Perpustakaan Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang?
3. Bagaimana upaya mengatasi kendala dalam proses pengolahan bahan pustaka berbasis sistem otomasi di Perpustakaan Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pengolahan bahan pustaka berbasis sistem otomasi di Perpustakaan Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang?

2. Untuk mengetahui bagaimana kendala dalam proses pengolahan bahan pustaka berbasis sistem otomasi di Perpustakaan Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang?
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya mengatasi kendala dalam proses pengolahan bahan pustaka berbasis sistem otomasi di Perpustakaan Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang?

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

1. Secara praktis, semoga penelitian ini menjadi sumber literatur untuk penelitian selanjutnya bagi yang membutuhkan referensi penelitian dan semoga penelitian ini dapat membantu atau memberikan usulan kepada Perpustakaan Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang.
2. Secara teoritis, semoga penelitian ini dapat memberikan ide-ide (pemikiran) dan kemudahan mencari teori mengenai pengolahan bahan pustaka dan sistem otomasi perpustakaan perguruan tinggi, khususnya di Perpustakaan Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang.

#### **1.5. Batasan Masalah**

Menghindari salah pengertian serta meluasnya permasalahan maka peneliti membatasi masalah pada bahan pustaka dalam bentuk buku-buku yang diolah berdasarkan sistem otomasi di Perpustakaan Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang. Jadi fokus masalahnya pada proses pengolahan, kendala dan upaya mengatasi kendala pengolahan bahan pustaka berbasis sistem otomasi

perpustakaan di Perpustakaan Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang.

### **1.6. Tinjauan Pustaka**

Berikut beberapa tinjauan pustaka yang berkaitan dengan judul penelitian:

Wahyu Pratama AW, Penggunaan *Softwere* Senayan 3 Stamble 11 di dalam Pengolahan Bahan Pustaka Buku di UPT. Perpustakaan Universitas Islam Batik Surakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu; observasi, wawancara, literatur, studi dokumen dan arsip. Hasil penelitiannya bahwa: UPT. Perpustakaan Universitas Islam Batik Surakarta, memilih menggunakan software Senayan 3-Stable 11 dikarenakan senayan merupakan perangkat lunak otomasi perpustakaan yang berfungsi untuk mempermudah kegiatan administrasi perpustakaan. Sebagai perangkat lunak otomasi perpustakaan maka Senayan harus mampu mempermudah kegiatan administrasi perpustakaan. Jika melihat menu-menu yang disediakan Senayan, perangkat lunak ini mampu menjalankan fungsi administrasi yang ada di perpustakaan. Kegiatan pengolahan, peminjaman, pengembalian, pemesanan koleksi, penyiangan, manajemen anggota, fasilitas pencetakan barcode (barcode koleksi dan anggota) serta berbagai jenis laporan Senayan dapat membantu pihak manajemen untuk membuat kebijakan pengadaan atau sebagai bahan pertimbangan untuk memutuskan suatu kebijakan bagi perpustakaan. Semua kegiatan ini mungkin dilakukan dengan menggunakan menu-menu yang ada di Senayan. Menu-menu yang ada di Senayan antara lain menu bibliografi, sirkulasi, keanggotaan, OPAC (*online public access catalog*),



*stocktake* (penyiangan), master file, *system*, laporan dan kedepan akan tersedia menu pengolah koleksi terbitan berkala dan multimedia. Selanjutnya pustakawan harus dapat membedakan bahan pustaka dengan jelas, untuk keperluan pengolahan bahan masing-masing bahan pustaka yang ada.<sup>9</sup>

Ristomoyo Prasetyo, Proses Pengolahan Bahan Pustaka Buku Wajib dengan Sistem Otomasi Open Biblio di Perpustakaan Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Metode pengumpulan data yang dipakainya yaitu; metode observasi, metode wawancara, metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Hasil penelitiannya bahwa: tahapan dalam proses pengolahan buku wajib di perpustakaan Fakultas Peternakan UGM meliputi (1) pemberian stempel hak milik, (2) pemberian stempel inventaris, (3) inventarisasi, (4) klasifikasi, (5) katalogisasi, (6) input data buku ke dalam Open Biblio, (7) pemberian kelengkapan buku, (8) shelving. Ada beberapa saran yang di berikan penulis antara lain (1) penulis mengalami kesulitan dalam menentukan tajuk subjek koleksi buku wajib yang berbahasa Inggris, dengan alasan tersebut pihak perpustakaan diharapkan agar menyediakan kamus bahasa Inggris-Indonesia khusus digunakan pustakawan pada bagian pengolahan untuk menerjemahkan bagian-bagian kata/kalimat pada koleksi buku berbahasa Inggris dalam proses

---

<sup>9</sup> Wahyu Pranata AW, “*Penggunaan Softwore Senayan 3 Stamble 11 di dalam Pengolahan Bahan Pustaka Buku di UPT. Perpustakaan Universitas Islam Batik Surakarta*”, “Skripsi”, (Surakarta: Program D III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 2010). Di akses pada 15-10-2015, alamat: <http://core.ac.uk/download/pdf/12350040.pdf>

penentuan tajuk subjek buku (2) program otomasi Open Biblio yang ada di Perpustakaan Fakultas Peternakan UGM menggunakan bahasa Inggris sehingga penulis dalam proses penginputan data–data buku ke dalam Open Biblio menjadi terhambat dikarenakan penulis kurang memahami bahasa Inggris, oleh karena itu pihak perpustakaan diharapkan merubah bagian setting bahasa yang ada di Program Otomasi Open Biblio menjadi bahasa Indonesia agar mudah di pahami oleh pustakawan (3) Perangkat komputer yang digunakan untuk mengolah koleksi di perpustakaan Fakultas Peternakan kadang terjadi blank/eror, sehingga mengganggu proses penginputan data-data koleksi ke Open Biblio, oleh karena itu pihak perpustakaan perlu meng-upgradte perangkat komputer yang digunakan untuk pengolahan koleksi agar proses kegiatan pengolahannya lancar.<sup>10</sup>

Asmarani, Efektifitas Layanan Teknis dalam Pengolahan Koleksi Tercetak (Buku, Tesis, dan Disertasi) di Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang. Dengan metode penelitian Kualitatif dan isi penelitiannya bahwa pengolahan buku dari pengadaan tidak dicatat dalam buku inventaris tetapi untuk buku hasil sumbangan wajib mahasiswa dicatat dalam daftar sumbangan buku yudisium dengan cara membuat klasifikasi, lalu

---

<sup>10</sup> Ristomoyo Prasetyo, “*Proses Pengolahan Bahan Pustaka Buku Wajib Dengan Sistem Otomasi Open Biblio Di Perpustakaan Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*”, “Laporan Praktek Kerja Lapangan”, (Yogyakarta: Program Studi Perpustakaan dan Informasi Islam Fak. Adab UIN Sunan Kalijaga, 2013). Di akses pada 15-10-2015, alamat: <http://digilib.uin-suka.ac.id/8943/1/BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>.

memasukkan data ke komputer, menyampul buku dan seterusnya sampai bisa digunakan pemakainya.<sup>11</sup>

Indah Pertiwi, Pengembangan Aplikasi Administrasi Perpustakaan Studi Kasus: SD Islam Al-Azhar Semarang. Menurut penelitiannya, Aplikasi Perpustakaan (SIPUS) merupakan solusi untuk dapat mengatasi masalah-masalah pada Perpustakaan SD Islam Al-Azhar 14 Semarang. Aplikasi perpustakaan ini dapat membantu dalam mengelola data transaksi, data koleksi buku, data anggota perpustakaan, data pengunjung, statistika perpustakaan, dan pembuatan laporan perpustakaan. Penggunaan SIPUS memudahkan serta mempercepat kinerja petugas. Petugas dapat melakukan pengolahan data perpustakaan dan pembuatan laporan perpustakaan, karena pada SIPUS terdapat menu untuk mengolah data koleksi buku, transaksi, anggota, pengunjung, menampilkan statistika perpustakaan, dan mencetak laporan perpustakaan.<sup>12</sup>

Saiful Nur Arif dkk., Jurnal Ilmiah Saindikom: Aplikasi Administrasi Perpustakaan Berbasis Web SMK Swasta Brigjend Katamso. Dengan metode penelitian Kualitatif dan menurut penelitiannya, Perpustakaan SMK Swasta Brigjen Katamso Medan belum memanfaatkan sistem komputer secara efektif dalam melakukan kerjanya sehingga proses pengerjaan terhadap anggota atau pun yang lainnya kurang akurat. SMK Swasta Brigjen Katamso Medan, dalam

---

<sup>11</sup> Asmarani, *Efektifitas Layanan Teknis dalam Pengolahan Koleksi Tercetak (Buku, Tesis, dan Disertasi) di Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang*, (Palembang: Fakultas Adab & Budaya Islam IAIN Raden Fatah Palembang, 2014).

<sup>12</sup> Indah Pertiwi, “*Pengembangan Aplikasi Administrasi Perpustakaan Studi Kasus: SD Islam Al-Azhar Semarang*”, Skripsi, (Universitas Diponegoro: Semarang, 2009). Alamat situs: <http://core.kmi.open.ac.uk/download/pdf/11715135.pdf>, diakses 17-10-2014.

melaksanakan tugasnya mempunyai fungsi-fungsi yaitu meningkatkan mutu pendidikan bagi siswa-siswi sesuai dengan kurikulum dan ketentuan dari Dinas Pendidikan dengan cara pengadaan buku-buku pengetahuan umum untuk kelengkapan perpustakaan sekolah.<sup>13</sup>

Much Samsul Arifin, *Layanan Otomasi di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro*. Penelitian melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen serta pengolahan data menggunakan analisis deskriptif. menjelaskan tentang sistem otomasi perpustakaan, prosedur pelaksanaan otomasi perpustakaan, kendala yang dihadapi, upaya mengatasi kendala, dan untuk membentangkan kesesuaian antara teori dengan penerapan. Terdapat beberapa kendala dalam layanan otomasi di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro seperti dalam penginputan data melalui komputer ada data yang tidak relevan dengan data inventaris di buku induk, dan pada layanan sirkulasi terdapat koleksi yang belum dicatat ke dalam komputer sehingga menyulitkan peminjaman koleksi. Untuk mengatasinya memerlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang cakap pada bidang otomasi perpustakaan. Secara keseluruhan terdapat kesesuaian antara teori dengan penerapan dalam

---

<sup>13</sup> Saiful Nur Arif, dkk., “*Aplikasi Administrasi Perpustakaan Berbasis Web SMK Swasta Brigjend Katamso*”, *Jurnal Ilmiah Saintikom*, (Medan: STMIK Triguna Dharma, 2013), h. 27-28. Alamat situs: [http://lppm.trigunadharma.ac.id/public/fileJurnal/hpNJJournal%201212013\\_4%20Ay%20%20Yes.pdf](http://lppm.trigunadharma.ac.id/public/fileJurnal/hpNJJournal%201212013_4%20Ay%20%20Yes.pdf), diakses 17-10-2014.

kegiatan layanan otomasi di perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.<sup>14</sup>

Elvita Suliana, Efektifitas Otomasi pada Layanan Sirkulasi di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang. Dengan metode penelitian kualitatif dan isi penelitiannya yaitu dalam pelaksanaan pelayanan di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang suda baik karena dari pembuatan kartu anggota, peminjaman, pengembalian dan penelusuran bahan pustaka suda menggunakan sistem komputerisasi (sistem otomasi) sehingga semua pekerjaan di layanan sirkulasi dapat di laksanakan dengan cepat tepat dan akurat sehingga pelayanannya dapat efektif.<sup>15</sup>

Desy Ery Dani, Peran Manajemen Koleksi dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pengguna Perpustakaan. Menurut penelitiannya yang menggunakan metode penelitian kualitatif. menyimpulkan, studi ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pengambil kebijakan dalam bidang perpustakaan, bahwa kemampuan menejerial harus dimiliki seseorang oleh seorang pemimpin perpustakaan dalam kaitannya dengan pemberian citra positif pada perpustakaan.

Kemampuan ini juga akan berimbas pada kemahiran dalam menangani sistem pelayanan dalam diri perpustakaan sendiri, paradigma pelayanan dalam era-informasi sekarang telah berubah dari yang konvensional menjadi serba

---

<sup>14</sup> Much Samsul Arifin, "*Layanan Automasi di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro*", Skripsi, (Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Undip, 2009), hal. Vi. Alamat: [eprintf.undip.ac.id/16385/](http://eprintf.undip.ac.id/16385/).

<sup>15</sup> Elvita Suliana, "*Efektifitas Automasi pada Layanan Sirkulasi di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang*", Skripsi, (Palembang: Fakultas Adab & Budaya Islam IAIN Raden Fatah Palembang, 2014).

digital. Perpustakaan dituntut untuk proaktif menyiapkan diri menghadapi perubahan yang sudah terjadi saat ini dengan bekal ilmu pengetahuan mengenai otomasi perpustakaan, karena informasi saat ini sudah dikemas dengan sedemikian rupa agar lebih praktis dan mudah dalam bentuk digital. Penggunaan teknologi informasi (TI) pada perpustakaan akan membantu pengguna yang kesulitan dalam bidang TI. Manajemen koleksi melalui sistem terotomasi di perpustakaan ternyata sangat membantu dalam kecepatan temu kembali informasi yang diinginkan secara efektif dan efisien. Informasi memang akan terus ada dan teknologi perpustakaan semakin berkembang, namun citra perpustakaan juga harus tetap dijaga melalui pengetahuan TI, sehingga kepuasan pengguna akan akses informasi dapat terlayani dengan mudah, cepat dan tepat.<sup>16</sup>

Peninjauan terhadap teori atau penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, perbedaannya yaitu pada:

1. Penelitian terdahulu dalam mengolah bahan pustaka ada dengan proses sistem manual dan walau pun ada yang menggunakan sistem otomasi namun *software* yang digunakannya yaitu sistem otomasi open biblio dan Senayan, sedangkan Peneliti menggunakan sistem otomasi berbasis web. Misalnya judul penelitian terdahulu yaitu: a. Penggunaan *Software* Senayan 3 Stamble 11 di dalam Pengolahan Bahan Pustaka Buku di UPT. Perpustakaan Universitas Islam Batik Surakarta. b. Proses Pengolahan Bahan Pustaka Buku

---

<sup>16</sup> Desy Ery Deni, “Peran Manajemen Koleksi dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pengguna Perpustakaan, 2010”. [Duniaperpustakaan.Files.wordpress.com/2010/03/peran-manajemen-koleksi.pdf](http://Duniaperpustakaan.Files.wordpress.com/2010/03/peran-manajemen-koleksi.pdf). diakses 14-06-2014.

Wajib dengan Sistem Otomasi Open Biblio di Perpustakaan Fakultas Peternakan Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. c. Efektifitas Layanan Teknis dalam Pengolahan Koleksi Tercetak (Buku, Tesis, dan Disertasi) di Perpustakaan Program Pascasarjana Universitas Sriwijaya Palembang.

2. Bagian yang diteliti pada tinjauan itu adalah semua kegiatan perpustakaan menggunakan otomasi, dan mereka menerapkan *software* otomasi, sedangkan peneliti bukan mengembangkan program otomasi tapi mendeskripsikan kegiatan pengolahan bahan pustaka saja. Misalnya judul penelitian terdahulu:
  - a. Pengembangan Aplikasi Administrasi Perpustakaan Studi Kasus: SD Islam Al-Azhar Semarang.
  - b. Jurnal Ilmiah Saintikom: Aplikasi Administrasi Perpustakaan Berbasis Web SMK Swasta Brigjend Katamso.
3. Bagian yang diteliti pada tinjauan itu adalah pada layanan dengan memanfaatkan otomasi, sedangkan peneliti bukan mengkaji layanan tetapi kegiatan teknis pengolahan bahan pustaka. Misalnya judul penelitian terdahulu:
  - a. Layanan Otomasi di Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
  - b. Efektifitas Otomasi pada Layanan Sirkulasi di Perpustakaan Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.
4. Bagian penelitian terdahulu meneliti khusus pada manajemen/pemimpin perpustakaan, layanan dan juga sedikit membahas pengolahan bahan pustaka, misalnya pada judul: Peran Manajemen Koleksi dalam Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pengguna Perpustakaan.

5. Judul skripsi peneliti belum pernah diteliti secara khusus pengolahan bahan pustaka berbasis sistem otomasi dan lokasi penelitian pun pada Perpustakaan PPs UIN Raden Fatah Palembang.

Jadi, bagian yang diteliti yaitu bukan pada penerapan/perancangan aplikasi otomasi perpustakaan, bukan pengolahan secara sistem manual atau sistem otomasi yang *software*-nya menggunakan Senayan serta open biblio, tapi peneliti mengolah bahan pustaka dengan *software* berbasis web. Judul yang diteliti yaitu: “pengolahan bahan pustaka berbasis sistem otomasi di Perpustakaan Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang”.

## **1.7. Kerangka Teori**

### **1.7.1. Pengolahan Bahan Pustaka**

Menurut Karmidi Martoamodjo,<sup>17</sup> Bahan pustaka meliputi buku, terbitan berkala, (surat kabar dan majalah), serta bahan audiovisual seperti audio kaset, video, *selide* dan sebagainya. Bahan pustaka tersebut perlu melakukan pengolahan.

Pengolahan bahan pustaka terdiri dari buku-buku, majalah atau jenis bahan pustaka lainnya diterima belum berarti boleh segera ditempatkan di dalam rak dan dipinjamkan. Bahan-bahan itu harus terlebih dahulu dipersiapkan atau dengan kata lain diproses atau diolah.<sup>18</sup> Menurut Dadang, menjelaskan pengolahan bahan pustaka adalah proses mempersiapkan bahan

---

<sup>17</sup> Karmidi Martoamodho, *Pelestarian Bahan Pustaka*, (Jakarta: Universitas Terbuka, ), h.1.

<sup>18</sup> Anggota IKAPI, *Pengelolaan Perpustakaan Jilid II*, (Bandung: Alumni, 1988), h. 93



pustaka untuk digunakan. Kegiatan ini meliputi pemeriksaan bahan pustaka, inventarisasi, klasifikasi, penomoran, dan katalogisasi.<sup>19</sup> Menurut Sutarno NS,<sup>20</sup> kegiatan pengolahan bahan pustaka yaitu: *Pertama*, pengolahan bahan pustaka terdiri atas kegiatan-kegiatan memproses atau mengolah bahan pustaka agar siap dipinjam untuk dibaca atau didengar oleh masyarakat pemakai. *Kedua*, pengolahan bahan pustaka meliputi kegiatan: mengklasifikasi, mengkatalog, melakukan verifikasi data bibliografi dan lain-lain.

### 1.7.2. Sistem Otomasi Perpustakaan

Menurut Mulyadi,<sup>21</sup> sistem otomasi perpustakaan diartikan sebagai suatu upaya penendalian proses atau kegiatan perpustakaan secara otomatis. Hal tersebut tidak terlepas dari pemanfaatan teknologi informasi di perpustakaan (*library automation*), terutama penggunaan teknologi komputer dan teknologi komunikasi.

Menurut Riyanto bahwa, Sistem otomasi perpustakaan adalah penerapan teknologi informasi pada kegiatan administratif di perpustakaan agar lebih efektif dan efisien. Bidang pekerjaan yang dapat diintegrasikan dengan sistem informasi perpustakaan adalah pengadaan, inventaris, katalogisasi, sirkulasi bahan pustaka, pengelolaan anggota, statistik dan lain sebagainya.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Dadang, *Diktat Pengantar Ilmu Perpustakaan dan Dokumentasi*, (Palembang: Fak. Adab, 2012), h. 102.

<sup>20</sup> Sutarno Ns, *Perpustakaan dan Masyarakat*, (Jakarta: Sagung Seto, 2006), h. 103.

<sup>21</sup> Mulyadi, *Otomasi Perpustakaan Berbasis Web*, (Palembang: Noer Fikri, 2012), h. 2.

<sup>22</sup> Riyanto, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Berbasis Komputer*, (Bandung: Fokus Media, 2012), h. 12.

Menurut Putu Laxman Pendit, menggunakan istilah otomatisasi perpustakaan atau sistem otomatisasi perpustakaan adalah seperangkat aplikasi komputer untuk kegiatan diperpustakaan yang terutama bercirikan penggunaan pangkalan data ukuran besar, dengan kandungan cantuman tekstual yang dominan, dan dengan fasilitas utama dalam hal menyimpan, menemukan, dan menyajikan informasi.<sup>23</sup>

Menurut Supriyanto, otomasi perpustakaan adalah sebuah proses pengelolaan perpustakaan dengan menggunakan bantuan teknologi informasi (TI) dengan bantuan TI tempat dan waktu untuk menyelesaikan beberapa pekerjaan manual dapat dipercepat dan dihemat. Selain itu proses pengolahan bahan pustaka menjadi lebih akurat dan cepat untuk ditelusur kembali. Dengan demikian, para pustakawan dapat menggunakan waktu lebihnya untuk mengurus pengembangan perpustakaan karena beberapa pekerjaan yang bersifat berulang sudah diambil alih oleh komputer.<sup>24</sup>

Beberapa kerangka teori di atas, dapat memberikan suatu pembuktian bahwa pada kegiatan pengolahan bahan pustaka seperti entri data (input data) bahan pustaka, pelabelan bahan pustaka, dan sampai pergerakan bahan pustaka kemudian dalam proses pengolahan bahan pustaka berdasarkan sistem otomasi perpustakaan sebagai teknologi yang efektif dan efisien. Jadi dari

---

<sup>23</sup> Putu Laxman Pendit, *Perpustakaan Digital: Kesenambungan dan Dinamika*, (Jakarta: Cita Karyakarsa Mandiri, 2009), h. 154

<sup>24</sup> Supriyanto, dkk., *Teknologi dan Informasi Perpustakaan: Strategi Perancangan Perpustakaan Digital*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hal. 35.

kerangka teori itu, peneliti mengkaji “pengolahan bahan pustaka berbasis sistem otomasi di Perpustakaan Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang”.

## **1.8. Metode Penelitian**

### **1.8.1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Menurut Sri Hartina dalam bukunya *Metode Penelitian Perpustakaan dan Informasi*, mengatakan penelitian kualitatif biasanya berhubungan dengan data non-numerik (data yang bukan kuantitatif), dalam mendeskripsikan prosedur-prosedur sering menggunakan narasi. Salah satu penelitian kualitatif yang digunakan yaitu studi kasus, juga merupakan salah satu metode penelitian kualitatif bidang perpustakaan dan informasi yang melihat sebuah fenomena yang diteliti tanpa melakukan intervensi.<sup>25</sup>

### **1.8.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang, alamat: Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang Kode Pos: 30126 Telp. (0711) 353520 Fax. (0711) 353520 e-mail: [ppsiainrf@plasa.com](mailto:ppsiainrf@plasa.com).

Peneliti melakukan penelitian mulai bulan juni 2014 melalui PPL dan dilanjutkan lagi bulan maret-juni 2015 melalui magang kembali serta

---

<sup>25</sup> Sri Hartinah, *Metode Penelitian Perpustakaan dan Informasi*, h. 4.7 dan 2.17.

melakukan pengamatan pasca penelitian. Pada perpustakaan ini mengalami kehilangan/kerusakan data otomasi dan khususnya data pengolahan bahan pustaka kemudian menginput ulang data-data itu. Inilah menjadi daya tarik peneliti untuk meneliti pengolahan bahan pustaka berbasis sistem otomasi perpustakaan.

### 1.8.3. Jenis dan Sumber Data

Peneliti menggunakan jenis data kualitatif yaitu menggunakan pendekatan kualitatif, kemudian peneliti menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>26</sup> Menurut Sri Hartina,<sup>27</sup> sumber data terbagi menjadi 2 (dua) yaitu data primer dan data sekunder. Berikut penjelasannya:

1. Data Primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari objek, responden/informan penelitian. Data primer juga dapat diperoleh dari jurnal ilmiah baik dalam maupun luar negeri. Data primer lainnya seperti: catatan perseorangan, buku harian, pengalaman masa lalu, surat menyurat, kumpulan pidato, fotografi, peta, manuskrip, artikel koran, audio, video, berita, *interview* dan lain-lain.

---

<sup>26</sup> Fak. Adab dan Humaniora, *Pedoman Skripsi*, (Palembang: Fak.Adab dan Humaniora, 2013), h. 22.

<sup>27</sup> Sri Hartinah, *Metode Penelitian Perpustakaan* (Tanggrang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 4.7 dan 5.13- 5.21

2. Data Sekunder adalah data yang digunakan sebagai pendukung penelitian oleh seorang peneliti, data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi.

Menurut Sri Hartina bahwa data primer yang dapat digunakan yaitu: buku-buku cetak atau e-book, laporan penelitian, biografi, studi literatur, studi hasil penelitian para peneliti dan lain-lain.<sup>28</sup>

Peneliti menggunakan sumber data primer seperti data pengolahan bahan pustaka baik cetak atau pun digital (data inventaris, dan juga data sistem otomasi), sedangkan sumber data sekunder peneliti mendapatkan dari buku-buku atau literatur lainnya yang relevan dengan penelitian ini. Data-data tersebut peneliti kumpulkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data berikut:

#### **1.8.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data berikut:<sup>29</sup>

1. Observasi

Observasi peneliti lakukan di Perpustakaan Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang. Menurut Nasution yang dikutip Sugiyono,

---

<sup>28</sup> Sri Hartinah, *Metode Penelitian Perpustakaan* (Tanggrang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), h. 513- 5.21

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 308-344.

Observasi adalah dasar ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi yang peneliti gunakan yaitu observasi partisipan dan non partisipan, karena peneliti observasi mulai dari PPL dan selesai PPL serta penelitian dilanjutkan ketika (magang) untuk melengkapi data-data yang diperlukan.

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara ini menggunakan jenis wawancara tak struktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Informan peneliti yaitu koordinator perpustakaan, pengelola/staf perpustakaan, pembangun otomasi perpustakaan (koordinator perpustakaan tahun 2011) dan beberapa pemustaka.

## 3. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental

dari seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen apa saja yang berkaitan dengan objek penelitian yang dibutuhkan, maka peneliti jadikan sebagai metode analisis penelitian.

#### **1.8.5. Analisis Data**

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution menjelaskan dalam buku Sugiyono bahwa analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*". Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data yang dilakukan meliputi:<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. h. 338-345.

### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data (penyajian data). Penyajian data berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Counlusion Drawing/Verification*)

Langka ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan Verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak



ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>31</sup>

## **1.9. Definisi Operasional**

### **1.9.1. Definisi Pengolahan Bahan Pustaka**

Kata pustaka menurut kamus jawa kuno (jawi) di Indonesia, pustaka berasal dari bahasa sansekerta yang berarti buku, naskah, tulisan.<sup>32</sup> Kemudian kepustakawanan memberi istilah bahan pustaka kepada semua wadah informasi. Pustaka atau buku atau kitab, yaitu kumpulan atau bahan yang

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

<sup>32</sup> Syihabudin Qalyubi dkk., *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2003), h. 3.

berisi hasil tulisan atau cetakan, dijilid menjadi sesuatu agar mudah dibaca yang berjumlah sedikitnya 48 halaman.<sup>33</sup>

Pengolahan bahan pustaka adalah kegiatan mendeskripsikan bahan pustaka dan menyiapkan sarana temu kembali informasi, meliputi kegiatan katalogisasi deskriptif, klasifikasi, penentuan tajuk subyek, dan pengelolaan data bibliografis.<sup>34</sup>

### **9.1.2. Sistem Otomasi Perpustakaan**

Sistem otomasi perpustakaan artinya penggunaan teknologi informasi di perpustakaan, di dalamnya peran TI lebih dominan dari pada peran manusia.<sup>35</sup> Sistem otomasi perpustakaan adalah implementasi teknologi informasi pada pekerjaan-pekerjaan administratif di perpustakaan agar lebih efektif dan efisien. Pekerjaan administratif diantaranya: pengadaan, pengolahan, sirkulasi, inventarisasi, penyiangan koleksi, katalog terpasang, manajemen keanggotaan, pemesanan koleksi yang sedang dipinjam dan lain-lain.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Syihabudin Qalyubi dkk., *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, h. 3.

<sup>34</sup> Mulyadi, *Profesi Kepustakawanan: Bekal Calon Pustakawan Tingkat Ahli*, (Paelmbang: Noer Fikri, 2011), h. 138.

<sup>35</sup> Sulistyio Basuki, *Materi Pokok Pengantar Ilmu Perpustakaan*, (Jakarta: UT, 2010), h.9.22.

<sup>36</sup> Herlina, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, h.153.

### **1.10. Sistematika Penulisan**

Untuk mengetahui isi skripsi secara keseluruhan, maka peneliti melakukan penulisan sistematika sebagai berikut:

BAB I: bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan masalah, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: landasan teori atau kajian teori sebagai teori dan literatur yang berhubungan dengan pengolahan bahan pustaka berbasis sistem otomasi sebagai penjelasan dan pendukung penelitian ini.

BAB III: Gambaran Umum Perpustakaan Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang, terdiri dari Sejarah, Visi & Misi, Tujuan & Fungsi Perpustakaan, Struktur Organisasi, Koleksi dari Awal Berdiri Perpustakaan dan Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang.

BAB IV: Berisikan mengenai hasil dan pembahasan masalah mulai dari proses pengolahan bahan pustaka, kendalanya dan upaya mengatasi kendala pengolahan bahan pustaka berbasis sistem otomasi di Perpustakaan Program Pascasajana UIN Raden Fatah Palembang.

BAB V: Kesimpulan dan Saran. Sebagai jawaban atas permasalahan atau evaluasi dan penyampaian kepada pihak-pihak terkait. Kemudian dicantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1. PENGERTIAN PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI**

Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya yakni “tridarma perguruan tinggi” seperti pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Perpustakaan perguruan tinggi meliputi: perpustakaan jurusan, perpustakaan fakultas, lembaga penelitian, perpustakaan: universitas, institusi, sekolah tinggi, akademi, dan politeknik.<sup>37</sup>

Perpustakaan perguruan tinggi mempunyai beberapa fungsi yaitu: sumber belajar, sumber informasi untuk penelitian/tempat penelitian, pusat deposit internal perguruan tinggi, pusat pelestarian informasi, dan pusat jejaring bagi civitas akademika di lingkungan perguruan tinggi.<sup>38</sup>

#### **2.2. SUMBER DAYA MANUSIA (SDM) PERPUSTAKAAN**

Tenaga perpustakaan perguruan tinggi terdiri dari pustakawan, tenaga teknis perpustakaan (staf), dan kepala perpustakaan.<sup>39</sup> Setiap petugas perpustakaan mempunyai pranan dalam melaksanakan kegiatan perpustakaan mulai dari kepala perpustakaan, tenaga teknis, pustakawan/administrator.

---

<sup>37</sup> Herlina, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, h.26.

<sup>38</sup> Abdul Rahman Saleh, *Percikan Pemikiran di Bidang Kepustakawanan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2011), h. 45-50.

<sup>39</sup> Pusnas, *Standar Nasional Perpustakaan (SNP)*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional), h. 6

### **2.2.1. Kepala Perpustakaan**

Perpustakaan dipimpin oleh seorang kepala perpustakaan yang bertanggung jawab kepada Rektor, Ketua Yayasan/Lembaga Pendidikan.

Kualifikasi kepala perpustakaan adalah tenaga perpustakaan perguruan tinggi dengan pendidikan minimal strata dua (magister) di bidang ilmu perpustakaan dan informasi atau strata dua (magister) bidang lain yang sudah memperoleh sertifikat pendidikan di bidang ilmu perpustakaan dan informasi dari lembaga pendidikan yang terakreditasi.

Kepala perpustakaan perguruan tinggi harus memiliki sertifikat kompetensi perpustakaan yang dikeluarkan oleh lembaga sertifikasi terakreditasi. Pengangkatan kepala perpustakaan perguruan tinggi berdasarkan surat keputusan Rektor atau Yayasan.

### **2.2.2. Tenaga Teknis Perpustakaan**

Pegawai yang berpendidikan serendah-rendahnya diploma tiga dibidang ilmu perpustakaan dan informasi atau yang disetarakan, dan diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan kepustakawanan.

Kualifikasi tenaga perpustakaan perguruan tinggi adalah pustakawan minimal strata satu dibidang ilmu perpustakaan dan informasi, terlibat aktif dalam organisasi profesi dibuktikan dengan kartu anggota atau sertifikat. Tenaga teknis perpustakaan dengan pendidikan minimal diploma dua serta

memperoleh pelatihan kepustakawan dari lembaga pendidikan dan pelatihan yang terakreditasi.<sup>40</sup>

### **2.2.3. Pustakawan**

Pegawai yang berpendidikan serendah-rendahnya diploma tiga dibidang ilmu perpustakaan dan informasi atau yang disetarakan, dan diberi tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan kepustakawanan.<sup>41</sup>

### **2.2.4. Administrator**

Kepala perpustakaan, dan pustakawan sangat berperan sebagai administrator. Pada perpustakaan, administrator dan pustakawan mempunyai kesamaan tugas, karena pustakawan mempunyai peran salah satunya sebagai “administrator”. Sebagai administrator pustakawan harus mampu menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi program perpustakaan, serta dapat melakukan analisis atas hasil yang telah dicapai, kemudian melakukan upaya-upaya perbaikan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Oleh karena itu, seorang pustakawan harus mempunyai pengetahuan yang luas di bidang organisasi, sistem dan prosedur kerja.<sup>42</sup>

Sutarno NS mengatakan, administrator adalah dalam pengertian menghimpun, mengelola, mengatur, menata, dan menjadikan serta

---

<sup>40</sup> Pusnas, *Standar Nasional Perpustakaan (SNP)*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional), h. 6

<sup>41</sup> Pusnas, *Setandar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP PT)*, (Jakarta: Pusnas, 2011), h. 2.

<sup>42</sup> Rachman Hermawan dkk., *Etika Kepustakawana: Suatu Pendekatan Terhadap Kode Etik Pustakawan Indonesia*, (Jakarta: Sagung Seto, 2010), h. 59.

memberdayakan sumber informasi dan ilmu pengetahuan bagi pembaca, pemakai, atau pemustaka. Berbagai informasi yang dimiliki dapat digunakan sedangkan informasi yang lain dapat diakses melalui jasa dan fasilitas perpustakaan. Semua aktivitas berlangsung secara sistematis, prosedural, runtut, *metodologis*, *kronologis*.<sup>43</sup> Perpustakaan dikelola oleh tenaga perpustakaan sekurang-kurangnya 2 orang pustakawan. Untuk 500 mahasiswa pertama: 1 orang pustakawan dan 1 orang staf. Untuk setiap tambahan 2000 mahasiswa ditambahkan 1 orang pustakawan. Perpustakaan memberikan kesempatan untuk pengembangan sumber daya manusianya melalui pendidikan formal dan nonformal kepustakawanan.<sup>44</sup>

## **2.3. TUGAS PUSTAKAWAN DAN STAF PERPUSTAKAAN**

### **2.3.1. Tugas Pustakawan**

#### 1. Melaksanakan pengadaan bahan pusaka

Pengadaan bahan pustaka dapat dilakukan dengan cara: pembelian/langganan, tukar-menukar, titipan, hadiah, sumbangan, infak, wakat, atau membuat sendiri.

#### 2. Mengolah bahan pustaka

Pustakawan bertanggung jawab penuh atas kegiatan pengolahan bahan pustaka meskipun dalam pelaksanaannya dibantu oleh tenaga administrasi.

---

<sup>43</sup> Sutarno NS, *1 Abad Kebangkitan Nasional & Kebangkitan Perpustakaan*, (Jakarta: Sagung Seto, 2008), h. 96-97.

<sup>44</sup> Pusnas, *Standar Nasional Perpustakaan (SNP)*, (Jakarta: Perpustakaan Nasional), h. 6

Kegiatan pengolahan ini meliputi; pencatatan, klasifikasi, katalogisasi, pelabelan, penjajaran buku dan lain-lain.

### 3. Memberdayakan bahan informasi

Pemberdayaan ini meliputi; penyediaan jasa informasi, sirkulasi, referensi, pelayanan fotokopi, penelusuran literatur, pelayanan baca di tempat, maupun pelayanan internet.<sup>45</sup>

#### **2.3.2. Tugas Staf Perpustakaan**

Pustakawan bertanggung jawab penuh atas kegiatan pengolahan ini, disamping itu tenaga administrasi turut membantu pengolahan bahan pustaka tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh Lasa, Pada umumnya tenaga administrasi bertugas melaksanakan kegiatan administrasi dan membantu pelaksanaan kegiatan perpustakaan pada umumnya (tugas-tugas kepastakawanan), seperti; pelabelan, membantu penjajaran buku/majalah di rak, membantu entri data, membantu pelaksanaan layanan sirkulasi, baca di tempat, keanggotaan, dan lain-lain, serta pembuatan statistik, atau melaksanakan pembuatan laporan, dan mengurus surat menyurat.<sup>46</sup>

Pendapat yang sama dikatakan Andi, dalam bukunya Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional bahwa tugas administrasi membantu

---

<sup>45</sup> Lasa Hs., *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2007), h. 38 dan 43.

<sup>46</sup> Lasa Hs., *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, h. 38 dan 43.



pelaksanaan tugas-tugas kepastakawanan, seperti: memasang label buku, membantu entri data, melaksanakan pembuatan laporan, dan lain-lain.<sup>47</sup>

Menurut Lasa,<sup>48</sup> tenaga administrasi mempunyai tugas yaitu; mengurus surat menyurat, membantu pelaksanaan layanan sirkulasi, baca di tempat, keanggotaan dan lain-lain, melaksanakan pembuatan laporan-laporan, memasang label buku, membantu penjajaran buku/majalah di rak, membantu entri data.

Jadi, Pengolahan bahan pustaka membutuhkan petugas khusus yaitu pustakawan dan dibantu oleh petugas perpustakaan lainnya misalnya staf, atau petugas yang belum menjadi pegawai negeri sipil (PNS/ pustakawan).

## **2.4. PENGOLAHAN BAHAN PUSTAKA**

### **2.4.1. Pengertian Pengolahan Bahan Pustaka**

Menurut Mulyadi menjelaskan dalam bukunya, Pengolahan bahan pustaka adalah kegiatan mendeskripsikan bahan pustaka dan menyiapkan sarana temu kembali informasi, meliputi kegiatan katalogisasi deskriptif, klasifikasi, penentuan tajuk subjek dan pengelolaan data bibliografis.<sup>49</sup> Menurut Sutarno NS bahwa, pengolahan bahan pustaka "*processing*" adalah pekerjaan yang diawali sejak koleksi diterima di perpustakaan sampai dengan

---

<sup>47</sup> Andi Prastowo, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2012), h. 363.

<sup>48</sup> Lasa HS, *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, 43.

<sup>49</sup> Mulyadi, *Profesi Kepustakawanan*, (Palembang: Rafa Press, 2011), hal. 138.

penempatan di rak atau di tempat tertentu yang telah disediakan. Untuk kemudian siap dipakai oleh pemakai.<sup>50</sup>

Jadi, pengolahan bahan pustaka adalah proses mulai dari pasca pengadaan (inventarisasi), klasifikasi, katalogisasi (deskripsi bibliografi), pelabelan, dan sampai pengerakan sehingga bahan pustaka dapat ditemui kembali dan dapat dilayankan.

#### **2.4.2. Proses Pengolahan Bahan Pustaka**

Proses pengolahan bahan pustaka ada dua tahap yaitu dengan sistem manual dan sistem otomasi yaitu:<sup>51</sup>

##### **1. Sistem manual**

Pengolahan bahan pustaka sistem manual adalah kegiatan pengolahan yang dilakukan tanpa menggunakan alat bantu komputer. Sistem manual ini tetap digunakan sehingga pada saat komputer mati masih bisa bekerja dengan sistem ini. Tahap-tahap kegiatan pengolahan bahan pustaka dengan sistem manual adalah pengecapan, inventaris, klasifikasi, penempelan label, penempelan barcode, penempelan lidah pengembalian buku, dan pengiriman buku ke bagian sirkulasi.

---

<sup>50</sup> Sutarno NS., *Manajemen Perpustakaan*, h. 179

<sup>51</sup> Rita Retnaningsih, "*Pengolahan Bahan Pustaka Buku Di UPT Perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*", "*Skripsi*", (Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta: Surakarta, 2007), h. 6.

## 2. Sistem otomasi

Pengolahan bahan pustaka sistem otomasi adalah kegiatan mengolah bahan pustaka dengan sarana komputer. Tahap-tahap kegiatan pengolahan bahan pustaka dengan sistem otomasi adalah katalogisasi (pemasukan data buku), pencetakan kartu katalog, pembuatan label, dan pembuatan barcode.

### 2.4.3. Kegiatan Pengolahan Bahan Pustaka

Untuk menghasilkan katalog, bibliografi, indeks tercetak dan pangkalan data, pustakawan melakukan proses pengkatalogan, pengklasifikasian, peneraan (pengecapan), pemasangan nomor panggil, kartu buku dan kantong buku, pengecekan klasifikasi dan pengkatalogan, serta pengerakan.<sup>52</sup> Pekerjaan pengolahan koleksi yang berbentuk tercetak (*printed matter*) dan yang terekam (*recorded matter*) dibedakan dan dipisahkan, meskipun ada pekerjaan yang memiliki kesamaan. Pekerjaan pengolahan bahan pustaka menurut Sutarno NS,<sup>53</sup> meliputi: perencanaan operasional pengolahan, registrasi bahan pustaka, pengecapan/stempel, klasifikasi, katalogisasi, pembuatan kelengkapan pustaka, penjajaran kartu (file), dan penyimpanan koleksi (buku) di rak.

---

<sup>52</sup> Herlina, *Manajemen Perpustakaan*, h. 8-95.

<sup>53</sup> Sutarno NS., *Manajemen Perpustakaan*, h. 179-186.

Berikut proses pengolahan bahan pustaka:

### **1. Perencanaan operasional pengolahan**

Menyusun rencana operasional pengolahan bahan pustaka, meliputi:

- a. Menentukan sistem klasifikasi dan katalogisasi yang akan dipakai
- b. Menentukan kebijakan otomasi dan penggunaan komputer dalam mengolah, menyimpan dan menggunakan koleksi
- c. Pemasangan kartu-kartu, slip buku dan formulir yang diperlukan.

### **2. Registrasi bahan pustaka**

Kegiatan ini adalah mencatat identitas bahan pustaka pada buku induk atau kartu indeks (cardek) dan sejenisnya atau secara elektronik ke pangkalan data komputer. Data pustaka yang didaftarkan pada buku induk meliputi:<sup>54</sup>

- a. Nama pengarang;
- b. Judul buku;
- c. Tanggal diterima di perpustakaan;
- d. Tahun terbit;
- e. Edisi ke berapa?;
- f. Nama penerbit;
- g. Tempat dan tahun terbit;
- h. Sumber (membeli, sumbangan atau lainnya);

---

<sup>54</sup> Sutarno NS., *Manajemen Perpustakaan*, h. 179

- i. Keterangan lain yang dianggap, seperti harga, jumlah eksemplar, dan seri.

### 3. Pengecapan/stempel

Pengecapan atau stempel perpustakaan pada halaman tertentu, biasanya dibubuhkan di bagian depan, di bagian tengah dan di bagian belakang buku. Cap atau stempel itu untuk menandakan bahwa koleksi tersebut milik perpustakaan. Stempel yang menjadikan ciri atau identitas bahan pustaka agar dapat dengan mudah dibedakan dengan koleksi lain.<sup>55</sup>

### 4. Klasifikasi

Jenis sistem klasifikasi yang digunakan di perpustakaan yaitu *Dewey Decimal Classification* (DDC), *Universal Dewey Clasifikation* (UDC), atau sistem yang lain. Klasifikasi terdiri atas:

- a. Klasifikasi sederhana, yaitu klasifikasi yang notasinya ditentukan maksimal 5 (lima) angka, biasanya untuk perpustakaan yang relatif kecil atau terbatas jumlah koleksinya.
- b. Klasifikasi kompleks, yaitu klasifikasi yang notasinya mewakili isi bahan pustaka secara spesifik dan setepat mungkin.<sup>56</sup> Klasifikasi yang sering digunakan perpustakaan yaitu DDC umum dan DDC seksi Islam.

---

<sup>55</sup> Sutarno NS., *Manajemen Perpustakaan*, h. 180

<sup>56</sup> Sutarno NS., *Manajemen Perpustakaan*, h. 180-182.

Sistem klasifikasi persepuluh *Dewey Decimal Classification* (DDC) diciptakan oleh Melvil Dewey pada tahun 1873 dan diterbitkan pertama kali pada tahun 1876. Klasifikasi ini membagi ilmu pengetahuan ke dalam 10 kelas utama, kemudian dibagi lagi ke dalam 10 divisi, dan selanjutnya divisi dibagi lagi ke dalam 10 seksi sehingga DDC terdiri dari 10 kelas utama, 100 divisi, dan 1000 seksi. Dan DDC masih bisa dibagi lagi menjadi sub-sub seksi dan seterusnya.<sup>57</sup>

Berikut 10 kelas utama (ringkasan pertama) DDC:

- 000 Karya umum
- 100 Filsafat
- 200 Agama
- 300 Ilmu-ilmu Sosial
- 400 Bahasa
- 500 Ilmu-ilmu Murni
- 600 Ilmu-ilmu Terapan (teknologi)
- 700 Kesenian dan Olah Raga
- 800 Kesusastraan
- 900 Sejarah dan Biografi.

---

<sup>57</sup> Towa P. Hamakonda dan J.N.B. Tairas, *Pengantar Klasifikasi Persepuluh Dewey*, (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), h. 2-4.

Kelas utama 200 Agama dikembangkan lagi menjadi klasifikasi Islam.

Berikut ringkasan klasifikasi Islam:<sup>58</sup>

- 2X0 Islam (Umum)
- 2X1 Al-Qur'an dan Ilmu yang berkaitan
- 2X2 Hadits dan Ilmu yang berkaitan
- 2X3 Aqid dan Ilmu Kalam
- 2X4 Fiqih
- 2X5 Akhlak dan Tasawuf
- 2X6 Sosial dan Budaya
- 2X7 Filsafat dan Perkembangan
- 2X8 Aliran dan Sekte
- 2X9 Sejarah Islam dan Biografi.

## 5. Katalogisasi

Katalogisasi merupakan proses mengkatalog koleksi bahan pustaka di perpustakaan, seperti buku, majalah, koran, klipng, brosur, dan laporan. Katalogisasi juga sebagai kegiatan membuat deskripsi data bibliografi suatu bahan pustaka menurut standar atau peraturan tertentu. Hasil mengkatalog dapat berupa deskripsi (*entry*) yang dibuat dalam bentuk kartu katalog atau yang dimuat dalam pangkalan data komputer. Katalog merupakan wakil koleksi bahan pustaka. Hasil pekerjaan

---

<sup>58</sup> Muh. Kailani, dkk. *Daftar Tajuk Subyek Islam dan Sistem Klasifikasi Islam: Adaptasi dan Perluasan DDC Seksi Islam*, (Jakarta: Puslitbang DEPAG, 1999), h. 125.

katalogisasi adalah katalog, yang berisi keterangan-keterangan yang lengkap tentang keadaan fisik bahan pustaka.

a. Keterangan atau deskripsi katalog mencakup:<sup>59</sup>

- 1) Tajuk entri yang nama pengarang utamanya (*heading*);
- 2) Judul buku, baik judul utama maupun sub judul;
- 3) Keterangan tentang kota terbit, nama penerbit, dan tahun terbit (*imprint*);
- 4) Keterangan tentang jumlah halaman, ukuran buku, ilustrasi, indeks, tabel, bibliografi dan apendik;
- 5) Keterangan singkat mengenai isi penerbit, judul asli, dan pengarang aslinya (apabila buku tersebut hasil terjemahan).

b. Katalogisasi dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) Katalogisasi sederhana, adalah kegiatan katalogisasi yang hanya mencantumkan informasi data bibliografis, tingkat (*level*) 1 berdasarkan *Anglo American Cataloging Rules (AACR) II* yaitu judul asli, pengarang, edisi, penerbit, tempat terbit, dan nomor standar seperti *Internasional Standard Book Number (ISBN)*.
- 2) Katalogisasi kompleks, adalah kegiatan katalogisasi yang mencantumkan informasi data bibliografis tingkat 1 ditambah antara lain judul paralel, judul-judul seri, judul terjemah, dan pengarang tambahan.

---

<sup>59</sup> Sutarno NS., *Manajemen Perpustakaan*, h.182-183.



- 3) Katalog salinan adalah kegiatan menyalin data bibliografi lain dengan atau tanpa menambah informasi yang diperlukan.
- c. Kartu-kartu katalog yang dapat dibuat antara lain:
- 1) Katalog pengarang;
  - 2) Katalog judul;
  - 3) Katalog subyek;
  - 4) Katalog klasifikasi.

Katalog kartu yang standar menggunakan karton halus, kat dan tipis berukuran 12.5 x 75 cm, berlubang yang terletak di bagian sisi bagian bawah, dan di tengah-tengah antara sisi kiri dan kanan kartu.

Katalog kartu termasuk salah satu bentuk fisik katalog perpustakaan. Menurut Darwis,<sup>60</sup> Bentuk fisik katalog perpustakaan meliputi: katalog berkas, katalog buku, katalog kartu, dan OPAC. Hal senada juga diungkapkan Yaya,<sup>61</sup> bentuk fisik katalog perpustakaan meliputi: katalog buku, katalog berkas, katalog kartu, dan katalog dalam bentuk komputer.

Dari penjelasan tersebut, bentuk fisik katalog perpustakaan meliputi: katalog buku, katalog berkas, katalog kartu dan katalog sistem komputer (OPAC).

---

<sup>60</sup> Darwis Sembiring, *Pengolahan Bahan Pustaka: Klasifikasi dan Katalogisasi*, (Bandung: Yrama Widya, 2014), h. 130-131.

<sup>61</sup> Yaya Suhendar, *Pedoman Katalogisasi: Cara Mudah Membuat Katalog Perpustakaan*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 3-7.

## 6. Pembuatan Kelengkapan Pustaka (Pelabelan)

Pembuatan kelengkapan pustaka adalah kegiatan menyiapkan dan membuat kelengkapan pustaka agar bahan pustaka siap dipakai, mudah dipergunakan, dan untuk memelihara agar koleksi tetap dalam keadaan baik, kegiatan itu antara lain:<sup>62</sup>

- a. Label buku, yaitu berisi nomor panggil/kode klasifikasi, tiga huruf pertama pengarang, dan satu huruf pertama judul buku.
- b. Kartu buku dan kantong buku
- c. Slip buku atau slip tanggal kembali
- d. Sampul, untuk menjaga agar buku (koleksi) tetap bersih dan tidak mudah rusak.

Setiap buku harus dibuatkan yang berisi nomor atau kode panggil itu dibuat dan ditempelkan pada punggung buku bagian bawah ( \_+) 3 cm dari ujung bawah buku, gunanya untuk mengenali atau mengetahui dengan cepat buku yang dicari. Setiap buku dibuatkan kartu buku, lengkap dengan kantong untuk kartu dan diletakkan/distempel pada halaman belakang kulit (sampul) buku. Slip buku atau slip tanggal kembali adalah lembar yang dipakai untuk mencatat tanggal pengembalian dan atau nama peminjam buku, diletakkan pada lembar terakhir buku. lalu pembuatan

---

<sup>62</sup> Sutarno NS., *Manajemen Perpustakaan*, h.183-184.

Barcode yaitu kode baris yang hanya bisa dibaca dengan barcode reader. Menurut Lasa Hs,<sup>63</sup> bahwa; barcode reader yaitu pembaca sandi palang.

#### **7. Penjajaran Kartu (File)**

Penjajaran kartu katalog yang suda selesai dibuat (diketik) sesuai dengan format, deskripsi isi dan jumlah yang diperlukan, kemudian dijajarkan (di file) pada laci atau lemari katalog. Penjajaran kartu-kartu itu menurut urutan abjad atau kamus. Selanjutnya untuk dipergunakan oleh pengunjung sebagai sarana mencari buku yang diperlukan. Sedangkan pada ruang kerja petugas dijajarkan pula kartu-kartu katalog sebagai arsip yang sering disebut katalog *self list* yang disusun menurut urutan nomor kode kelas (klasifikasi).<sup>64</sup>

#### **8. Penyimpanan koleksi (buku) di rak**

Setelah buku atau bahan pustaka selesai diproses dan dilengkapi dengan berbagai kelengkapan tersebut, dan kartu-kartu katalog dijajarkan menurut sistem tertentu. Kemudian bahan pustaka tersebut harus segera disusun atau diatur pada rak buku untuk dilayankan kepada pemakai perpustakaan.

Penempatan buku-buku tersebut juga harus sesuai dengan urutan kartu katalog agar mudah mencarinya. Penyusunan buku-buku di perpustakaan ada dua cara, yaitu:

---

9. <sup>63</sup> Lasa Hs, *Kamus Istilah Perpustakaan*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), h.

<sup>64</sup> Sutarno NS., *Manajemen Perpustakaan*, h. 184-185.

- a. Penempatan yang tetap (*fix locations*), yaitu sekali ditempatkan seterusnya berada di tempat itu, jika ada penambahan koleksi akan ditaruh ditempat lain, mungkin berdekatan dengan yang suda ada.
- b. Penempatan relatif atau tidak tetap (*relative locations*), yaitu penempatan koleksi dapat berubah atau berpindah karena koleksi yang sama subyeknya harus terkumpul pada satu tempat, sehingga terpaksa menggeser atau memindahkan yang sudah ada.

Seperti kita ketahui bahwa buku-buku perpustakaan ada yang ukurannya berbeda dari yang standar, lebih besar (lebar dan panjang) atau sebaliknya lebih kecil. Untuk menjaga susunan yang rapi, maka koleksi yang ukurannya “ekstra” tersebut ditempatkan tersendiri, dengan disertai keterangan atau informasi, agar pengunjung tidak sulit menemukannya. Yang penting bagi petugas harus membuat catatan dan pemakai diberikan semacam panduan atau guidance, agar pemakai tidak menemukan kesulitan dalam menemukan informasi yang diperlukan.<sup>65</sup>

## **2.5. SISTEM OTOMASI PERPUSTAKAAN**

### **2.5.1. Pengertian Sistem Otomasi Perpustakaan**

Menurut Mulyadi,<sup>66</sup> bahwa sistem otomasi perpustakaan diartikan sebagai upaya pengendalian proses/kegiatan perpustakaan secara otomatis. Hal tersebut tidak terlepas dari pemanfaatan teknologi informasi di

---

<sup>65</sup> Sutarno NS., *Manajemen Perpustakaan*, h. 185-186.

<sup>66</sup> Mulyadi, *Otomasi Perpustakaan Berbasis Web*, h. 2.

perpustakaan (*library automation*), terutama penggunaan teknologi komputer dan teknologi komunikasi. Sedangkan menurut Sulisty Basuki,<sup>67</sup> sistem otomasi perpustakaan adalah penggunaan teknologi informasi di perpustakaan, dan peran teknologi informasi lebih dominan dari peran manusia.

Menurut Herlina, bahwa sistem otomasi perpustakaan adalah implementasi teknologi informasi pada pekerjaan-pekerjaan administratif di perpustakaan agar lebih efektif dan efisien. Pekerjaan administratif di perpustakaan itu diantaranya: pengadaan, pengolahan, sirkulasi (peminjaman, pengembalian), inventarisasi, dan penyilangan koleksi, katalog terpasang, manajemen keanggotaan, pemesanan koleksi yang sedang dipinjam, dan lain-lain.<sup>68</sup>

Jadi sistem otomasi perpustakaan adalah upaya penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang memudahkan pengelola, administrator/pustakawan dalam melaksanakan kegiatan administrasi perpustakaan seperti: pengadaan, pengolahan bahan pustaka, pelayanan perpustakaan, dan lain-lain sehingga kegiatan itu dapat efektif dan efisien.

---

<sup>67</sup> Sulisty Basuki, *Materi Pokok Pengantar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 9.22.

<sup>68</sup> Herlina, *Pengantar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, h. 153.

## 2.5.2. Unsur Sistem Otomasi Perpustakaan

Unsur/komponen otomasi perpustakaan pada dasarnya mempunyai tiga unsur/komponen yaitu: perangkat akal/pengguna (*brainware*), perangkat keras (*hardware*), dan perangkat lunak (*software*).

### 2.5.2.1. Perangkat akal (*brainware*)

Perangkat otomasi perpustakaan sebagai penggerak yaitu pengguna. Pengguna (*user*) merupakan unsur utama dalam sebuah sistem otomasi perpustakaan.<sup>69</sup> pengguna (*brainware*), meliputi: operator, administrator, pengolahan *software*. Operator entri data dan administrator komputer.<sup>70</sup> Administrator adalah orang yang mempunyai wewenang dalam mengubah, menghapus/mengakses (data base).<sup>71</sup>

### 2.5.2.2. Perangkat keras (*hardware*)

Perangkat keras merupakan salah satu unsur yang membangun sistem informasi. Pengelola informasi menjadi lebih berkembang setelah ditemukan dan diaplikasikan teknologi informasi dalam dunia perpustakaan dan kearsipan.<sup>72</sup>

Menurut Herlina,<sup>73</sup> perangkat keras (*hardwere*) seperti komputer. Komputer adalah sebuah mesin yang dapat menerima dan mengolah data

---

<sup>69</sup> Herlina, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, h. 154.

<sup>70</sup> Mulyadi, *Otomasi Perpustakaan Berbasis Web*, h. 13.

<sup>71</sup> Agnes Heri Triyuliana, *Aplikasi Manajemen Database Pendidikan Berbasis Web dengan PHP dan MYSQL*, (Yogyakarta: ANDI, 2007), h. 2.

<sup>72</sup> M. Zain Muttaqien dan Eka Kusmayadi, *Dasar-dasar Teknologi Informasi*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), h. 3.3.

<sup>73</sup> Herlina, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, h. 154.

menjadi informasi secara cepat dan tepat. Serta jaringan komputer sebagai komponen perangkat keras otomasi perpustakaan antara lain: komputer sebagai *server* dan klien, *Network Interface Card* (LAN) Card terminal kabel (Hub), jaringan telepon atau radio, modem. Sedangkan menurut Mulyadi,<sup>74</sup> perangkat keras (*hardware*) komputer seperti *printer*, *scanner*, *barcode printer*, *barcode scanner*, serta perangkat jaringan.

Jadi perangkat keras otomasi perpustakaan merupakan salah satu unsur otomasi perpustakaan yang meliputi: komputer, printer/scanner, barcode scanner serta perangkat jaringan komputer.

### 2.5.2.3. Perangkat lunak (*software*)

Perangkat lunak (*software*) diartikan sebagai metode atau prosedur untuk mengoperasikan komputer agar sesuai dengan permintaan pemakai.<sup>75</sup> Perangkat lunak (*software*) bisa didapat melalui membuat sendiri, memanfaatkan perangkat lunak gratis dari internet dan membeli dari perangkat lunak komersil dan lain-lain.<sup>76</sup>

#### 1. Pemilihan perangkat lunak

Memilih perangkat lunak bisa menggunakan beberapa alternatif berikut:

- a. Perangkat lunak *proprietary*, adalah perangkat lunak yang hak ciptanya dimiliki perusahaan (atau bisa juga individu), dipasarkan secara

---

<sup>74</sup> Mulyadi, *Otomasi Perpustakaan Berbasis Web*, h. 11.

<sup>75</sup> Herlina, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, h. 154-155.

<sup>76</sup> Mulyadi, *Otomasi Perpustakaan Berbasis Web*, h. 12.

komersil dan biasanya *source code* tidak diberikan. Perangkat lunak harus dipasang sesuai lisensi yang dibeli, dan pembeli tidak diperkenankan untuk memberikan salinan/*copy* perangkat lunak ke pihak lain.

- b. Perangkat lunak gratis (*freeware*), yaitu perangkat lunak didapat secara gratis, dan biasanya *source code* tidak diberikan, walaupun diberikan biasanya pengguna tidak mempunyai kekuatan legal untuk mengubah atau mendistribusikannya.
- c. Perangkat lunak yang bersifat publik domain, yaitu perangkat lunak yang tidak memiliki hak cipta, artinya perangkat lunak tersebut milik publik dan pemakai bebas melakukan apa saja kepada perangkat lunak tersebut, tetapi terkadang *source code* tidak diperlihatkan.
- d. Perangkat lunak yang bersifat OSS/FS (*open source software/free software*), artinya perangkat lunak OSS tidak hanya berarti bahwa kode programnya bisa dilihat tapi termasuk di dalamnya kebebasan bagi para pemrogram untuk melihat, mengubah, dan mendistribusikan kembali perangkat lunak tersebut. OSS diharapkan mengalami perkembangan secara revolusi dan semakin handal contohnya internet dan WWW (Web) yang dibangun secara OSS. *Free software* artinya mengacu pada kebebasan bukan kepada harga/tidak gratis. Maksudnya bebas mendistribusikan salinan *software* dan bebas juga mengenakan biayanya pada layanan tersebut, (Jika kebebasan mengembangkan tidak



diperkenankan, maka *software* ini tidak termasuk OSS/FS).<sup>77</sup> Perangkat lunak otomasi perpustakaan yang pernah digunakan perpustakaan yaitu: Atmalib, LENTERA dan InLib, SIPUS, LONTAR, INLIS, Ganesa Digital Library versi 4 dan lain-lain.<sup>78</sup>

## 2. Bahasa program dan database

Perangkat lunak *open source* salah satunya yaitu web yang menggunakan tiga setandar, yaitu:

- a. URLs (*Uniform Resources Locator*)
- b. HTTP (*Hypertext Transfer Protocol*)
- c. HTML (*Hypertext Markup Language*).<sup>79</sup>

Cara kerja web dikendalikan oleh dua hal yang menentukan, yaitu: *software web browser (browser)*, dan *software web server (server)* yang bekerja seperti sebuah sistem *client-server*. *Client* memungkinkan pengguna dapat menginterpretasikan dan melihat informasi pada web, sedangkan server memungkinkan pengguna dapat menerima informasi yang diminta oleh browser. Jika datang permintaan informasi, maka web server akan mencari file yang diminta dan kemudian mengirimkannya ke browser yang meminta.<sup>80</sup> Kegunaan web antara lain yaitu: jalan masuk

---

<sup>77</sup> Putu Laxman Pendit, dkk. *Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia*, (Jakarta: Sagung Seto, 2007), h. 195-197.

<sup>78</sup> Putu Laxman Pendit, dkk. *Perpustakaan Digital: Perspektif Perpustakaan....* h. 275-277

<sup>79</sup> Sri Hartinah, dkk. *Penelusuran Literatur*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), h. 5.2.

<sup>80</sup> Pawit M. Yusup dan Priyo Subekti, *Teori dan Praktik Penelusuran Informasi: Information Retrieval*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 237.

untuk memanfaatkan sumber informasi, sebagai sumber informasi, dan gabungan keduanya.<sup>81</sup>

Web biasanya menggunakan bahasa pemrograman PHP, dan database MsQL.

a. Bahasa pemrograman PHP

PHP adalah bahasa pemrograman yang digunakan secara luas untuk penanganan dalam pembuatan dan pengembangan sebuah web dan bisa digunakan pada html. PHP singkatan dari *Hypertext preprocessor* yang digunakan sebagai bahasa *script server-side* dalam pengembangan *web* yang disisipkan pada dokumen HTML. Penggunaan PHP memungkinkan web dapat dibuat dinamis sehingga *maintenance* situs web tersebut menjadi lebih mudah dan efisien.<sup>82</sup>

Menurut Kristanto dalam Rian Fitrah, PHP merupakan *software open source* yang disebar dan dilisensikan secara gratis serta dapat didownload secara bebas dari situs resminya. Menurut Lenawati dalam Rian Fitrah, PHP adalah salah satu bahasa pemrograman yang berjalan dalam sebuah *web server* dan berfungsi sebagai pengolah data pada sebuah *server*, dengan menggunakan program PHP, sebuah *website* akan lebih interaktif dan dinamis. Data

---

<sup>81</sup> Lasa HS., *Kamus Kepustakawanan Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009) h. 353.

<sup>82</sup> Rian Fitrah, "*Analisis dan Perancangan Perpustakaan Digital dan Sistem Otomasi Perpustakaan SMA N 3 Palembang*", *Skripsi*, (Palembang: Universitas Bina Darma, 2012). diakses pada 19-06-2015. Alamat akses: [eprints.binadarma.ac.id/298/1/skripsi...](http://eprints.binadarma.ac.id/298/1/skripsi...)

yang dikirim oleh pengunjung website/komputer client akan diolah dan disimpan pada database *web server* dan dapat ditampilkan kembali apabila diakses.<sup>83</sup>

b. Database

Salah satu contoh database adalah MySQL. Menurut Nugroho dalam Beni Indra Murphy,<sup>84</sup> MySQL merupakan database yang paling digemari dikalangan Programmer Web, dengan alasan bahwa program ini merupakan database yang sangat kuat dan cukup stabil untuk digunakan sebagai media penyimpanan data. Sebagai sebuah database server yang mampu untuk manajemen database dengan baik MySQL terhitung merupakan database yang paling digemari dan paling banyak digunakan dibandingkan database lainnya.

MySQL sebagai database yang handal dalam menangani aplikasi web apalagi ditambah PHP, hal ini karena:<sup>85</sup>

- 1) Bahasa program PHP terbukti sangat handal dalam membangun sebuah program berbasis web.
- 2) Waktu yang digunakan untuk memproses data menjalankan perintah-perintah *query* sangat cepat.

---

<sup>83</sup> Rian Fitrah, “Analisis dan Perancangan Perpustakaan Digital dan Sistem Otomasi Perpustakaan SMA N 3 Palembang”.

<sup>84</sup> Beni Indra Murphy dan Danil Udjulawa, “Fasilitas Sistem Informasi Akademik Berbasis Web untuk SMA Negeri oleh PT. XL Axiata Tbk Palembang”, *Jurnal*, (Palembang: STMIK GI MDP, t.t.), h. 4. Diakses pada 19-06-2015. Alamat akses: [eprtn.mdp.ac.id/856/](http://eprtn.mdp.ac.id/856/)

<sup>85</sup> Agnes Heri Triyuliana, *Aplikasi Manajemen Database Pendidikan Berbasis Web dengan PHP dan MYSQL*, h. 1.

- 3) Dapat berjalan pada web server maka secara otomatis program ini bersifat multiuser.
- 4) Database MySQL dalam menyimpan data ditempatkan ke dalam direktori khusus dan terpisah dengan file PHP yang lain sehingga keamanan data dari kejahatan pengguna lebih terjamin.
- 5) Web server dan database server terpisah, sehingga mampu membatasi pengaksesan data dari pihak lain.
- 6) PHP dan MySQL lebih *fleksibel*, karena dapat diakses dengan sistem operasi *Windows* atau *Linux*.
- 7) Program dapat diakses dari komputer mana pun tanpa harus menginstal program *client*.

### **2.5.3. Tujuan Sistem Otomasi Perpustakaan**

Tujuan dilaksanakan sistem otomasi perpustakaan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi kebutuhan pemustaka tentang informasi secara lebih cepat, tepat dan akurat.
2. Untuk memenuhi kebutuhan pengelola perpustakaan dalam mengelola dan menyajikan koleksi, serta melayani pemustaka secara lebih efektif dan efisien.
3. Untuk memenuhi kebutuhan organisasi perpustakaan agar dapat tetap eksis dan mampu berkembang secara optimal serta memiliki daya saing

tinggi dengan lembaga sejenisnya, baik ditingkat nasional maupun internasional.<sup>86</sup>

#### 2.5.4. Manfaat Sistem Otomasi Perpustakaan

Menurut Herlina,<sup>87</sup> perpustakaan melakukan sistem otomasi mempunyai 4 (empat) alasan/manfaat. Hal senada dikemukakan Wahyu Suprianto<sup>88</sup>, bahwa 4 manfaat itu yaitu:

1. Mengefisiensikan dan mempermudah pekerjaan dalam perpustakaan.
2. Memberikan layanan yang lebih baik kepada pengguna perpustakaan.
3. Meningkatkan citra perpustakaan.
4. Pengembangan infrastruktur nasional, regional, dan global.

Menurut Lasa HS,<sup>89</sup> menjelaskan manfaat sistem otomasi perpustakaan terdiri dari:

1. Meringankan pekerjaan.
2. Mempermudah dan memperlancar pelaksanaan tugas-tugas kepustakawanan.
3. Mempercepat proses temu kembali akan informasi.
4. Memperlancar kerja sama informasi.
5. Meningkatkan pelayanan informasi dan memanfaatkan teknologi informasi.

---

<sup>86</sup> Mulyadi, *Otomasi Perpustakaan Berbasis Web*, h. 4.

<sup>87</sup> Herlina, *Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, h. 153.

<sup>88</sup> Wahyu Suprianto, dkk., *Teknologi Informasi Perpustakaan: Strategi Perancangan Perpustakaan Digital*, (Yogyakarta: Kanisus, 2008), h. 37.

<sup>89</sup> Lasa Hs., *Manajemen Perpustakaan Sekolah*, h. 215.

### 2.5.5. Hambatan Sistem Otomasi Perpustakaan

Sistem otomasi perpustakaan di Indonesia sudah dimulai awal tahun 1980-an. Hambatan yang dijumpai pada waktu itu ialah:

1. Waktu itu perangkat lunak yang ada di pasar masih mahal, kini hal tersebut sudah diatasi dengan tersedianya sumber terbuka (*open source*), artinya perangkat lunak yang dapat diunduh gratis dari internet yang selanjutnya dikembangkan sendiri oleh pustakawan.
2. Waktu itu belum tersedianya format MARC dalam bahasa Indonesia. Hal itu kini sudah diatasi dengan tersedianya IndoMARC.
3. Waktu itu pendidikan pustakawan masih belum semuanya menawarkan mata kuliah teknologi informasi atau pun aplikasi teknologi informasi di komputer maupun tenaga pustakawan yang mendalami masalah otomasi perpustakaan.
4. Kepala (pemimpin) perpustakaan seringkali berpendapat bahwa perpustakaan tidak memerlukan komputer, cukup semuanya dilakukan secara *hastawi* (manual) saja.<sup>90</sup>

### 2.5.6. Pengolahan Bahan Pustaka Berbasis Sistem Otomasi Perpustakaan

Pengolahan bahan pustaka berbasis sistem otomasi adalah suatu upaya dalam mengolah bahan pustaka berdasarkan teori dan fungsi sistem otomasi. Menurut Mulyadi bahwa pengolahan bahan pustaka dengan sistem otomasi

---

<sup>90</sup> Sulistyio Basuki, *Materi Pokok Pengantar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h. 9.36.

perpustakaan mencakup kegiatan inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, penyelesaian fisik bahan perpustakaan baik tercetak, terekam maupun digital. Sistem otomasi di bidang pengolahan bahan perpustakaan mencakup seluruh kegiatan tersebut, dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Spesifikasi fungsi mencakup:
  - a. Penginventarisasian, berupa fasilitas untuk menginventaris bahan perpustakaan yang memuat data bibliografi koleksi secara lengkap sesuai standar nasional maupun internasional.
  - b. Pengkatalogan, meliputi fasilitas untuk mengkatalog bahan perpustakaan sesuai dengan standar nasional dan internasional, yaitu AACR-2 dan format MARC Indonesia (INDOMARC).
  - c. Pemuatan *cover* dan *content* digital bahan perpustakaan, mencakup fasilitas untuk memuat cover digital bahan perpustakaan dan file digital yang mewakili isi informasi bahan perpustakaan.
  - d. Penyelesaian fisik koleksi bahan perpustakaan, mencakup fasilitas untuk membuat *coll number*, dan *barcode* bahan pustaka.
2. Data, deskripsi bibliografis, *authoriy file*, *item* dan *bib id*, nomor klasifikasi, *cover* dan *content* digital bahan perpustakaan.
3. Fasilitas, *entry*, validitas, *update*, modifikasi, penghapusan, backup dan *recovery*, serta pindah data.
4. Format, metadata misal MARC, Dublin Core, Mysql dan lain-lain.

5. Setting, menentukan nilai parameter yang akan menentukan bentuk operasi sistem.<sup>91</sup>

### 2.5.7. PERPUSTAKAAN 2.0 (P 2.0)

Perkembangan sistem otomasi perpustakaan dalam penggunaan pada komputer, banyak teknologi informasi yang diperlukan, salah satunya web 2.0 atau dikalangan perpustakaan dikenal *library 2.0*. Menurut Paul Graham dalam Blasius Sudarsono,<sup>92</sup> nama 2.0 muncul dari sebuah *brainstorming* untuk memberi nama konferensi tentang web yang baru, menurutnya sesuatu yang baru akan muncul yaitu web 2.0. lalau web 2.0 ini berkembang menjadi *library 2.0*. Web telah memasuki generasi yang disebut dengan web 2.0. pada generasi inilah pengguna dapat juga sekaligus menjadi pembuat dan penyedia pengetahuan. Web 2.0 juga merambah ke perpustakaan, konsep inilah yang dikenal dengan perpustakaan 2.0 (*library 2.0*).

*Library 2.0* dijelaskan oleh Shoniwa dan Hall peneliti dari inggris mengatakan bahwa: *library 2.0* adalah aplikasi terpilih dari web 2.0 dengan fokus pada jasa pengguna (*user service*).<sup>93</sup>

Beberapa landasan teori di atas, dapat dijadikan penjelasan dan membantu penelitian mengenai “pengolahan bahan pustaka berbasis sistem otomasi di Perpustakaan UIN Raden Fatah Palembang”, dengan fokus

---

<sup>91</sup> Mulyadi, *Otomasi Perpustakaan Berbasis Web*, h. 7.

<sup>92</sup> Blasius Sudarsono, *Pustakawan Cinta dan Teknologi*, (Jakarta: Sagung Seto, 2009), h. 215-216. Dan h. 177-178.

<sup>93</sup> Sri Hartina, *Metode Penelitian Perpustakaan dan Informasi*, h. 1.18.



penelitian pada kegiatan pengolahan, kendala pengolahan, dan upaya mengatasi kendala dalam kegiatan pengolahan bahan pustaka berbasis sistem otomasi.

**BAB III**  
**GAMBARAN UMUM PERPUSTAKAAN**  
**PROGRAM PASCASARJANA UIN RADEN FATAH PALEMBANG**

**3.1. Sejarah Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang**

Sejak dibukanya Program Pascasarjana di IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 1982 dan IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 1983, setiap tahun IAIN Raden Fatah mengirimkan dosen-dosennya untuk mengikuti program S.2 dan S.3 (Doktor) dan kembali bertugas di IAIN Raden Fatah, timbul keinginan dan gagasan pimpinan IAIN Raden Fatah untuk menata dan meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) lulusan, sehingga memiliki daya saing yang tinggi dalam melaksanakan pengabdian di tengah masyarakat.

Peningkatan mutu tersebut membutuhkan kuantitas dan kualitas dosen berpendidikan S.2 dan S.3 yang cukup. Diyakini bahwa hal ini dapat dilakukan apabila IAIN Raden Fatah membuka program pendidikan S.2, untuk membuka kesempatan yang luas bagi dosen-dosen dan alumni untuk meningkatkan kualifikasi kesarjanaan mereka. Gagasan ini diagendakan dalam sidang Senat IAIN Raden Fatah pada tahun 1996 dan disetujui serta didukung sepenuhnya oleh para anggota Senat melalui sidang tersebut Senat Institusi menugaskan Rektor untuk menyusun proposal pendirian Program Pascasarjana IAIN Raden Fatah.

Pada Temu alumni S.3 Program Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah dan Peringatan 70 tahun Prof. Dr. Harun Nasution (Direktur Pascasarjana IAIN

Syarif Hidayatullah) pada tahun 1996, Harun Nasution dalam sambutannya menyatakan bahwa IAIN Raden Fatah telah memenuhi syarat untuk menyelenggarakan program S.2. kemudian pada kesempatan lain, Prof. Dr. Jalaluddin dan Dr. J. Suyuthi Pulungan, MA. Mengadakan konsultasi dengan Prof. Dr. Harun Nasution. Dalam konsultasi tersebut beliau memberikan pernyataannya bahwa IAIN Raden Fatah sudah boleh membuka program S.2 dan menyarankan agar segera diusulkan, sehingga dalam waktu yang tidak terlalu lama program tersebut sudah berjalan. Ia juga menyatakan kesediaannya untuk turut memperjuangkan usulan tersebut.

Mewujudkan keinginan tersebut, Prof. Dr. Jalaluddin sebagai pembantu Rektor I meminta Prof. Dr. J. Suyuthi Pulungan menyusun proposal Pendirian Program Pascasarjana S.2. setelah proposal yang disusun dikoreksi dan disempurnakan oleh Prof. Dr. H. Jalaluddin, pada tahun 1997 dikirimkan ke Departemen Agama bersamaan dengan proposal pembukaan Fakultas Adab dan Fakultas Dakwa. Usul pembukaan S.2 tidak mendapat jawaban dari pihak Departemen Agama dan karena berbagai kendala, IAIN Raden Fatah juga mendiamkannya.

Pada tahun 1999 setelah Prof. Dr. H. Jalaluddin terpilih menjadi Rektor menggantikan Drs. H. Moh. Said, MA, keinginan membuka program S2 dimunculkan kembali. Untuk itu, ia meminta Dr. J. Suyuthi Pulungan, MA agar menyempurnakan proposal yang sudah ada dan menyesuaikannya dengan buku “Pedoman Penyusunan Portofolio Program Studi Pascasarjana Tahun 1998”.

Kemudian tahun 1999 proposal tersebut dikirimkan kembali ke Departemen Agama. Pihak Departemen Agama menginformasikan agar proposal tersebut dilengkapi lagi, seperti susunan panitia pembukaan, rencana personil pengelola dan rekomendasi gubernur serta MoU kerjasama dengan Universitas Sriwijaya (UNSRI).

Memantapkan penyempurnaan proposal tersebut, dibentuk panitia persiapan pembukaan program pascasarjana S.2 Magister Agama oleh Rektor IAIN Raden Fatah melalui Keputusan Rektor nomor XCVI tahun 1999 tanggal 09 Nopember 1999 yang dipimpin oleh Dr. J. Suyuthi Pulungan, MA sebagai Ketua dan Drs. M. Sirozi, MA. Ph.D sebagai Sekretaris. Panitia tersebut diberi tugas utama untuk menyempurnakan proposal yang telah ada. Dalam rangka pelaksanaan tugas tersebut maka panitia melakukan beberapa kegiatan. **Pertama**, survey calon mahasiswa, survey pengguna lulusan, dan survey tanggapan para pakar tentang rencana pembukaan program S.2. Survey dikelola oleh Drs. Ahmad Zainal (Kepala Pusat Penelitian) dan Drs. Zulkifli, MA (Dekan Fakultas Adab). **Kedua**, melaksanakan Serasehan dengan mengundang para pakar dan praktisi pada tanggal 6 Desember 1999. **Ketiga**, mengupayakan rekomendasi dukungan dari berbagai instansi, yaitu Dewan Perwakilan Rakyat Propinsi Sumatera Selatan, Gubernur Sumatera Selatan dan Wali Kotamadya Palembang. **Keempat**, mengupayakan kerjasama dengan UNSRI yang diwujudkan dalam bentuk MoU. **Kelima**, pengadaan buku perpustakaan. Semua kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka melengkapi/menyempurnakan proposal.

Kemudian untuk memperkuat bagian alasan pembukaan program pada proposal dilakukan penajaman yang meliputi kebutuhan akan tenaga pengajar berkualifikasi pascasarjana, antisipasi kebutuhan SDM yang berkualitas di daerah pada era otonomisasi, mendukung misi IAIN Raden Fatah, yaitu menjadikannya sebagai *research university* dan *centre for excellence* dalam ilmu-ilmu keislaman untuk Sumatera Selatan khususnya dan besarnya minat para dosen dan alumni di wilayah ini untuk studi pasca S1. Semua aspek penajaman alasan tersebut dilengkapi dengan data pendukung hasil survey.

Atas kerjasama dan dukungan yang baik dari semua personil panitia, penyempurnaan proposal dapat diselesaikan sesuai rencana. Kemudian proposal tersebut dikirim ke Departemen Agama melalui surat Rektor Nomor IN/4/1.2/KP.07.6/111/2000 tanggal 27 Januari 2000. Pihak Departemen Agama dalam hal ini Dirjen Binbaga Islam menjawab, agar proposal dipresentasikan di depan Tim Guru Besar Departemen Agama. Presentasi dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2000. Tim presentasi IAIN Raden Fatah berjumlah 7 orang yaitu semua dosen yang berkualifikasi doktor (Prof. Dr. Jalaluddin, Prof. Dr. Wardini Ahmad, Dr. J. Suyuthi Pulungan, MA, Dr. Aflatun Muchtar, MA, Dr. Cholidi Zainuddin dan Drs. M. Sirozi, MA, Ph.D) dan mantan Rektor (Drs. Moh. Said, MA). Dalam acara presentasi tersebut Tim Guru Besar Departemen Agama menyarankan agar proposal disempurnakan.

Kemudian pada tanggal 10 Juli 2000 Tim Guru Besar Departemen Agama bertemu kembali dengan Rektor bersama ketua dan sekretaris panitia di

Departemen Agama untuk mendiskusikan proposal yang sudah disempurnakan tersebut. Sebagai *follow up* dari pertemuan tersebut maka pada tanggal 2-3 Agustus 2000 Departemen Agama mengirimkan *Tim Visitasi* yang terdiri dari Prof. Dr. Mastuhu, M.Ed., Prof. Dr. Yuhara Sukra dan Dr. Muharam Marzuki ke IAIN Raden Fatah. Misi utama tim tersebut adalah untuk mencocokkan data dan informasi yang tercantum dalam proposal dengan kenyataan di lapangan.

Berdasarkan hasil visitasi, melalui laporan tertanggal 3 Agustus 2000, tim menyetujui IAIN Raden Fatah membuka Program Pascasarjana S2 mulai tahun 2000. Tim menilai bahwa dari segi tenaga dosen, prasarana dan sarana belajar mengajar serta **buku-buku perpustakaan** serta SDM pengelola IAIN Raden Fatah sudah siap. Tim juga menyetujui usul program studi yang akan diselenggarakan, yaitu program studi **Ilmu Pendidikan Islam** dengan tiga konsentrasi keahlian meliputi **Pemikiran, Metodologi dan Manajemen**. Tim juga merekomendasikan kepada Dirjen Binbaga Departemen Agama agar segera mengeluarkan izin pembukaan PPs IAIN Raden Fatah.

Menyikapi hasil penilaian dan saran tim visitasi tersebut, Rektor IAIN Raden Fatah melaksanakan sidang Senat IAIN pada tanggal 16 Agustus 2000 untuk memilih calon Direktur PPs IAIN Raden Fatah. Dalam sidang tersebut secara aklamasi disetujui bahwa M. Sirozi, Ph. D. sebagai calon Direktur PPs IAIN Raden Fatah. Pemantapan tahap akhir tentang izin pembukaan PPs IAIN Raden Fatah dilakukan dalam pertemuan calon direktur dengan Dirjen Binbaga Islam, Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam bersama staf di Departemen pada

tanggal 25 Agustus 2000. Dalam pertemuan tersebut dinyatakan bahwa Departemen Agama akan segera mengeluarkan izin pembukaan PPs IAIN Raden Fatah pada tahun 2000.

Komitmen tersebut ditindaklanjuti dengan keluarnya Surat Keputusan Dirjen Binbaga Islam nomor E/175/2000 tentang Penyelenggaraan Program Pascasarjana (Magister Agama/S.2) IAIN Raden Fatah. Berdasarkan Surat Keputusan tersebut, maka dilakukan penerimaan mahasiswa perdana melalui kegiatan pendaftaran calon mahasiswa baru pada tanggal 1 s.d 16 September 2000, seleksi peserta pada tanggal 20-21 September 20-21 September 2000. Selanjutnya peresmian pendiriannya diawali kuliah iftitah oleh Bapak Dr. Husni Rahim (Dirjen Binbaga Islam) pada tanggal 2 Oktober 2000 dengan jumlah mahasiswa 26 orang.

Demikian keinginan sivitas akademika IAIN Raden Fatah untuk membuka dan menyelenggarakan pendidikan program S2 telah menjadi kenyataan. Sebagaimana latar belakang pendiriannya yang telah dijelaskan di atas, program PPs ini diharapkan mampu menghasilkan SDM bermutu dan berdaya saing, sehingga dapat meningkatkan kualitas akademik IAIN Raden Fatah khususnya dan lembaga-lembaga pendidikan Islam di Sumatera Selatan pada umumnya.

Kemudian setelah memasuki tahun ketiga, tahun akademik 2003-2004 dan setelah Program Pascasarjana IAIN Raden Fatah mulai meluluskan sarjana, ditambah dengan semakin meningkatnya keinginan dosen-dosen IAIN Raden Fatah sendiri untuk meneruskan kuliah di Program pascasarjana IAIN Raden

Fatah, terutama bagi para dosen yang berlatar belakang non kependidikan, maka mulai Juni 2003 Program Pascasarjana IAIN Raden Fatah menambah dua program baru yaitu, Program Studi **Hukum Islam** dengan konsentrasi keahlian **Islam dan Tata Negara, Ekonomi Syari'ah dan Peradilan Agama** dengan SK Nomor: DJ.II/176/2004 tanggal 18 Juni 2004. Program Studi **Sejarah Peradaban Islam** dengan konsentrasi keahlian **Islam Indonesia, Tafsir Hadist dan Politik Islam** dengan SK Nomor: DJ.II/382/2004 tanggal 21 Oktober 2004. Dengan memperluas dua program studi baru ini diharapkan dapat memberi kesempatan bagi dosen dan alumni serta masyarakat untuk meneruskan studinya di PPs IAIN Raden Fatah bertambah luas. Sejak tahun 2010 Program Studi Ilmu Pendidikan Islam menambah konsentrasi baru yaitu **Pendidikan Agama Islam**.<sup>94</sup>

Pada 28-06-2012/08 Sya'ban 1433, Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang mendirikan gedung baru berlantai empat dan diresmikan oleh Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI yang ditanda tangani oleh Prof. Dr. H. Mur Syam, M.Si. Pada tahun akademik 2014/2015, PPs UIN Raden Fatah Palembang menyelenggarakan enam Program Studi Jenjang Masgister (S.2) sebagai berikut:<sup>95</sup>

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
2. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

---

<sup>94</sup>PPs, *Pedoman Penyelenggaraan Program Doktor (S.3) Program Studi Pradaban Islam*, (Palembang: PPs IAIN Refa Palembang, 2012), h. 4-8.

<sup>95</sup> PPs *Brosur Penerimaan Mahasiswa Baru Program Magister (S2) IAIN Raden Fatah Palembang*, (Palembang: PPs IAIN Raden Fatah Palembang, 2014/2015).



3. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IQT)
4. Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI)  
Konsentrasi Sosiologi Agama (SA)
5. Program Studi Hukum Tata Negara (HTN)
6. Program Studi Ekonomi Syariah (ES).

### **3.1.1. Pengertian Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang**

Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang adalah unit pelaksana tugas dan fungsi pokok bidang akademik dalam struktur kelembagaan UIN Raden Fatah dalam menyelenggarakan dan mengelola pendidikan tinggi setinggi Magister (S.2) dan Doktor (S.3) disingkat “PPs UIN Raden Fatah.

#### **1. Kedudukan**

Program pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang berkedudukan di dalam Kampus UIN Raden Fatah, Jalan Prof. KH. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang, 30126. Telepon/faksimili (0711) 353520.<sup>96</sup>

#### **2. Visi, Misi dan Tujuan**

Visi dan Misi Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang sebagai berikut:<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup> *Pedoman Akademik Program Magister*, (Palembang: Program Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang, 2012), h. 13.

<sup>97</sup> *Rencana Strategis: Pengembangan Program Pascasarjana IAIN Raden Fatah Tahun 2005-2015*, (Palembang: PPs IAIN Refa Palembang, 2005), h. 9-10.

a. Visi

Program Pascasarjana UIN Raden Fatah dirancang menjadi pusat keunggulan studi keislaman yang kompetitif dan adaptif terhadap perubahan masyarakat di tingkat lokal, nasional, dan internasional dengan basis keimanan, ketakwaan, dan akhlak al-karimah serta dukungan teknologi informasi dan kerjasama internasional.

b. Misi

- 1) Mengembangkan ilmu-ilmu keislaman dan kemasyarakatan serta mencetak intelektual Muslim yang mampu merespon perkembangan pemikiran keislaman pada tingkat lokal, nasional, dan internasional.
- 2) Menyelenggarakan program pendidikan jenjang pascasarjana dengan basis keimanan, ketakwaan, dan akhlak al-karimah serta dukungan teknologi informasi, kemampuan berbahasa asing, kerjasama internasional, keterampilan berkomunikasi, dan kemampuan berinovasi.
- 3) Menyediakan sarana dan lingkungan yang kondusif bagi pelaksanaan kegiatan perkuliahan, penelitian, dan pengkajian.
- 4) Menjaga keterkaitan dan relevansi seluruh program studi dengan kebutuhan pembangunan sosial keagamaan pada tingkat lokal, nasional, dan internasional.
- 5) Menjalin komunikasi akademik dengan berbagai pihak di dalam dan di luar negeri.

- 6) Membangun komunikasi akademik yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran dan peduli terhadap kehidupan masyarakat.

c. Tujuan

1) Tujuan Umum

PPs UIN Raden Fatah bertujuan untuk menyiapkan tenaga sarjana Magister (S.2) dan Doktor (S.3) yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta memiliki kemampuan meneliti, menerapkan, dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman.

2) Tujuan Khusus

PPs UIN Raden Fatah bertujuan untuk menyiapkan sarjana Magister (S.2) dan Doktor (S.3) yang:

- a) Memiliki kematangan akidah, keluasan ilmu, dan sikap profesional.
- b) Memiliki keseimbangan *Intellectual Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), dan *Spiritual Quotient*.
- c) Mampu mengaflikasikan dan memanfaatkan teknologi informasi (TI) untuk kegiatan keilmuan.
- d) Kreatif, komunikatif, siap memimpin perubahan, dan mampu berkopetisi secara global.
- e) Memiliki tradisi belajar, budaya akademik, integritas, dan semangat pengabdian yang tinggi.

- f) Menguasai berbagai metodologi dan pendekatan kajian keislaman.
- g) Memiliki sikap kritis, analitis, terbuka, dan tanggap terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan persoalan umat.
- h) Memiliki etos kerja yang tinggi, keteladanan, komitmen, kejujuran, dan kemampuan berkomunikasi dan kerjasama.
- i) Memiliki budaya mutu, tolak ukur (*benchmarking*), ketuntasan (*Sence of closure*), kekeluargaan, dan kebersamaan (*Sense of belonging*) dalam menjalankan profesi.

### 3.1.2. Pengelola dan Struktur Organisasi PPs UIN Raden Fatah Palembang

#### 1. Pengelola Pascasarjana<sup>98</sup>

Direktur	: Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed
Ketua Prodi PAI & PI S3	: Dr. Muhammad Adil, MM.
Ketua Prodi PAI S2	: Dr. Muh. Misdar, M.Ag
Ketua Prodi MPI S2	: Dr. Yulia Tri Samiha, M.Pd
Ketua Prodi IQT S2	: Dr. Abdur Razzaq, MA
Ketua Prodi SKI S2	: Dr. Idrus Al-Kaf, MA
Ketua Prodi HTN S2	: Dr. Paisol Burlian, M. Hum
Ketua Prodi ES S2	: Dr. Listinawati, M.H.I
Bendahara	: Eli Dahlia, S.H.

---

<sup>98</sup> *Pengelola Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang, "Brosur", 2015.*

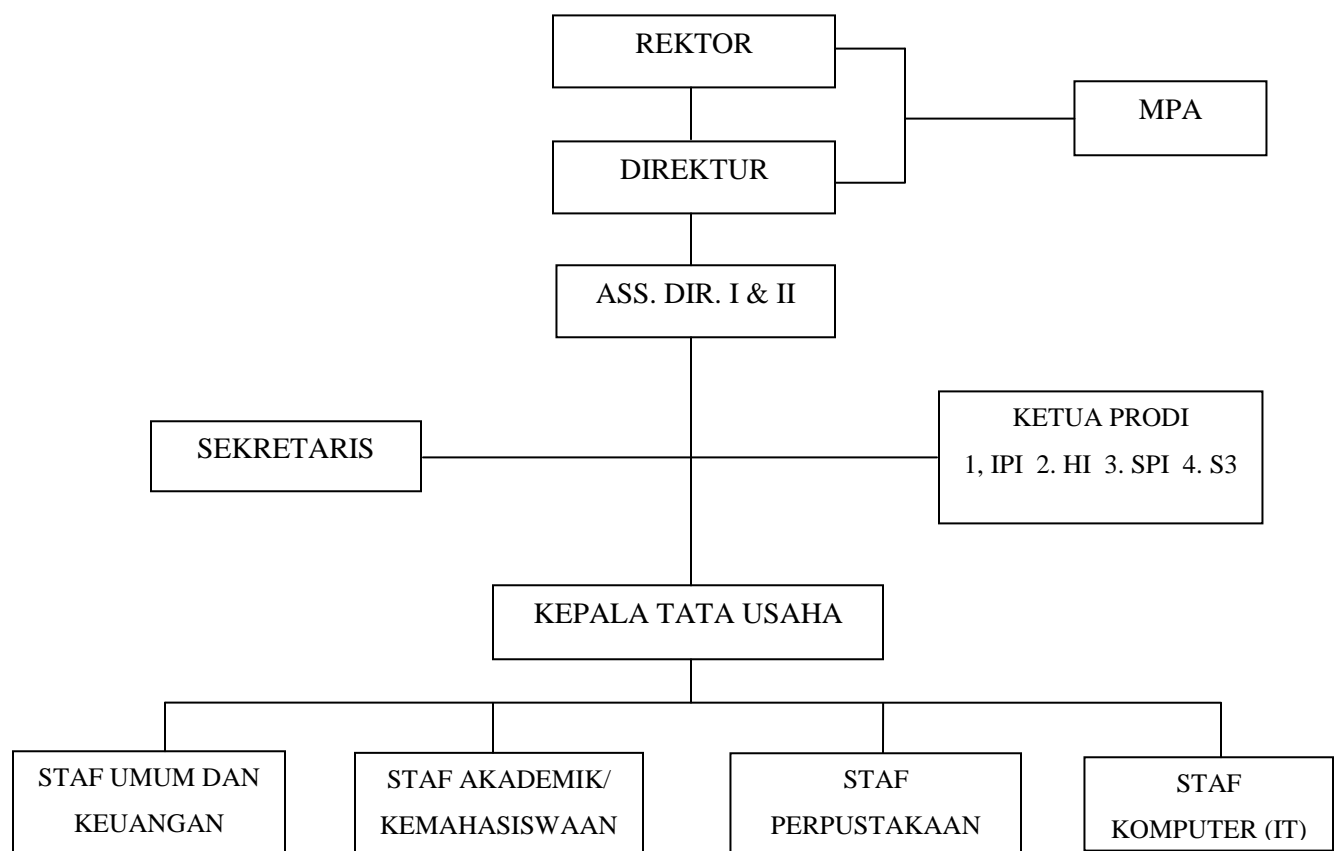
Koordinator Akademik	: Yeni Narti, M.Si.
Staf Akademik	: Zulhamdi Hasbi Tanjung, MM
	: Dumyati, S.Sos.I
	: Imamulhakim Syahid Putra, S.Kom
	: Hari Eko Wahyudi
Koordinator Admum & Keuangan	: Muhammad Habib, S.Ag.
Staf Admmum & Keuangan	: Samsul Anwar, S.Pd, Nurhayati, A.Md,
	: S.Pd.I, Rabbani, S.Pd.I, Khoirunnisya, SE,
Hidayat, M. Januar Iskandar.	
Koordinator Perpustakaan	: Yanto, SS., S.IPI., M.Hum., M.IPI.
Staf Perpustakaan	: Putri Nandia, S.Hum
	: Ade Akhmad Syaputra, S.Hum
IT & Jurnal	: Imanul Hakim, Sp., S.Kom
	: Mustakim, S.Kom
Security	: Hendry dan Iskandar.

## 2. Struktur Organisasi

**Bagan 3.1**

### STRUKTUR ORGANISASI

#### PROGRAM PASCASARJANA UIN RADEN FATAH PALEMBANG



*Sumber: Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang*

## **3.2. Profil Perpustakaan Program Pascasarjana (PPs) UIN Raden Fatah Palembang**

### **3.2.1. Sejarah Perpustakaan PPs UIN Raden Fatah Palembang**

Perpustakaan Program Pascasarjana UIN Raden Fatah mengalami dua periode, yaitu *pertama* perpustakaan pada masa gedung lama, dan *kedua* pada masa gedung baru program pascasarjana UIN Raden Fatah.

*Pertama*, perpustakaan pada masa gedung lama, pada masa ini kampus masih bernama IAIN. Perpustakaan Program Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang merupakan perpustakaan salah satu unit yang ada di IAIN Raden Fatah. Perpustakaan ini dikhususkan untuk mahasiswa dan civitas akademik Program Pascasarjana IAIN Raden Fatah. Sedangkan mahasiswa S.1 dapat menggunakan UPT Perpustakaan Pusat IAIN, disamping itu mahasiswa S.2 dapat menggunakan UPT Perpustakaan itu.

Perpustakaan ini berdiri seiring berdirinya Program Pascasarjana IAIN Raden Fatah pada tahun 2000, Direktornya Drs. M. Sirozi, MA.Ph.D. (2000-2007). Tiga tahun setelah itu pelayanan perpustakaan belum optimal (2000-2003), pada tahun 2004 Gedung Program Pascasarjana (gedung lama) diresmikan oleh Menteri Agama Prof. Dr. Said Agil Al-Munawar, MA. Dengan otomatis perpustakaan juga ikut diselenggarakan, dan memiliki ruangan tersendiri pada Gedung PPs tersebut.

Pada masa itu pengelola perpustakaan yaitu, **Herlina S.Ag.,S.IPI.** dan **Ahmat Wahidi, S.Ag.,S.IPI.** (2004-2007). Pada masa ini jumlah buku belum

terlalu banyak namun buku-buku tersebut telah dikelompokkan (Klasifikasi) secara teratur di rak, sehingga pemustaka dapat menggunakannya dengan mudah. Pada tahun (2007-2008), perpustakaan dikelola oleh **M. Toriq, Lc., Hasanuddin A.Md.,** dan **Leni Sumarliana S.Sos.I.** pada masa ini otomasi perpustakaan mulai direncanakan tetapi belum terlaksanakan. Pelayanan masih bersifat manual, jumlah buku sudah jauh lebih banyak dari sebelumnya. Fasilitas bertambah dengan dibukanya *Elektronik Library* dan akses internet yang telah ada dan dapat digunakan oleh pemustaka. Direktur pada saat itu Dr. Nyimas Anisah Muhammad, MA. (2008).<sup>99</sup>

Pada tahun (2009), Direktur PPs yaitu Prof. Dr. Ris'an Rusli, M.Ag. dan pengelola perpustakaan yaitu **Mulyadi, S.Sos.I.,M.Hum.** dan **Hasanuddin, A.Md.** yang berhasil mengadakan fasilitas otomasi perpustakaan yang sudah direncanakan sebelumnya. Akhirnya bahan pustaka dapat diolah dengan otomasi dan buku panduan perpustakaan pun dibuatkan, sehingga pemustaka dapat menggunakan bahan pustaka dengan baik, masa ini berakhir tahun 2011. Menurut Mulyadi bahwa;

“Bekerja di perpustakaan itu pada tahun 2009-2011 sekitar 2 tahunan, lalu pindah di UPT Perpustakaan UIN Refah. Awalnya pada saat saya masuk disitu masih manual, masih belum menggunakan otomasi, kemudian saya ajukan ke Direktur bahwa perpustakaan Program Pascasarjana harus otomasi karna tenaga kerja cuman dua orang waktu itu, terus kita ajukan proposal otomasi itu dengan **Digital Pusi** waktu

---

<sup>99</sup> Ayu Windari, “*Perancangan dan Implementasi E-Library di Perpustakaan Program Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang (Skripsi)*”, (Palembang: Fakultas Dakwa dan Komunikasi, 2014), h.



itu prokemernya, dia menawarkan otomasi perpustakaan, akhirnya kita bisa buat otomasi perpustakaan tahun 2010-an.<sup>100</sup>

Pada tahun 2011, pengelola perpustakaan yaitu **Dra. Asni Idris** (pustakawan), dan Staf: **Putri Nandia, S.Hum.** dan **Slamet Riyadi, A.Ma.Pust.** pada masa ini perpustakaan masih berada di Gedung lama, pada tahun 2012 Gedung baru telah didirikan/diresmikan. Menurut Putry Nandia; Yaaah, buk Asni menggantikan Pak Mulyadi, saya, dan Slamet itu tahun 2011-an.<sup>101</sup>

*Kedua*, Melalui pengamatan,<sup>102</sup> Perpustakaan Program Pascasarjana IAIN Raden Fatah berpindah setelah didirikannya Gedung Baru PPs yang diresmikan oleh Dirjen Pendidikan Islam Kemenag RI yang ditanda tangani oleh Prof. Dr. H. Mur Syam, M.Si. Pada 28-06-2012/08 sya'ban 1433. Pada tahun 2014 perpustakaan masih dikelolah oleh **Drs. Asni Idris, Putri Nandia, S.Hum.** dan **Sarbani, S.Pd.I.** pada masa ini peneliti masih sebagai peserta PPL dari Fakultas Adab dan Budaya Islam dengan Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi yaitu: Muhammad Ali Akbar, Nisrina Nur Utami, dan Ummi Trianasi (bulan 06-07-2014). Pada saat PPL, pada hari pertama dan kedua Buk Dra. Asni Idris dan Putri Nandia, S.Hum. menceritakan kalau otomasi perpustakaan mengalami kerusakan, sehingga data-data yang terinput

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan Mulyadi, pada Rabu, 22-04-2015.

<sup>101</sup> Wawancara dengan Putri Nandia, pada saat magang/penelitian, tanggal 20-03-2015.

<sup>102</sup> Observasi masa PPL yaitu Muhammad Ali Akbar, Nisrina Nur Utami, dan Umi Trianasi, pada 26-06-2014 dilanjutkan magang/penelitian skripsi oleh Muhammad Ali Akbar pada bulan 03-05-2015.

hilang. Pada hari ketiga Mulyadi, S.Sos.I.,M.Hum. dipanggil oleh Drs. Asni Idris untuk membenahi/mengatasi otomasi itu dan peserta PPL ikut membantu. Pada hari keempat barulah otomasi perpustakaan dapat digunakan, akhirnya pengelola perpustakaan dan peserta PPL menginput ulang data-data perpustakaan seperti: data anggota, dan data bahan pustaka. Penginputan data buku-buku mulai dari klasifikasi umum (DDC).

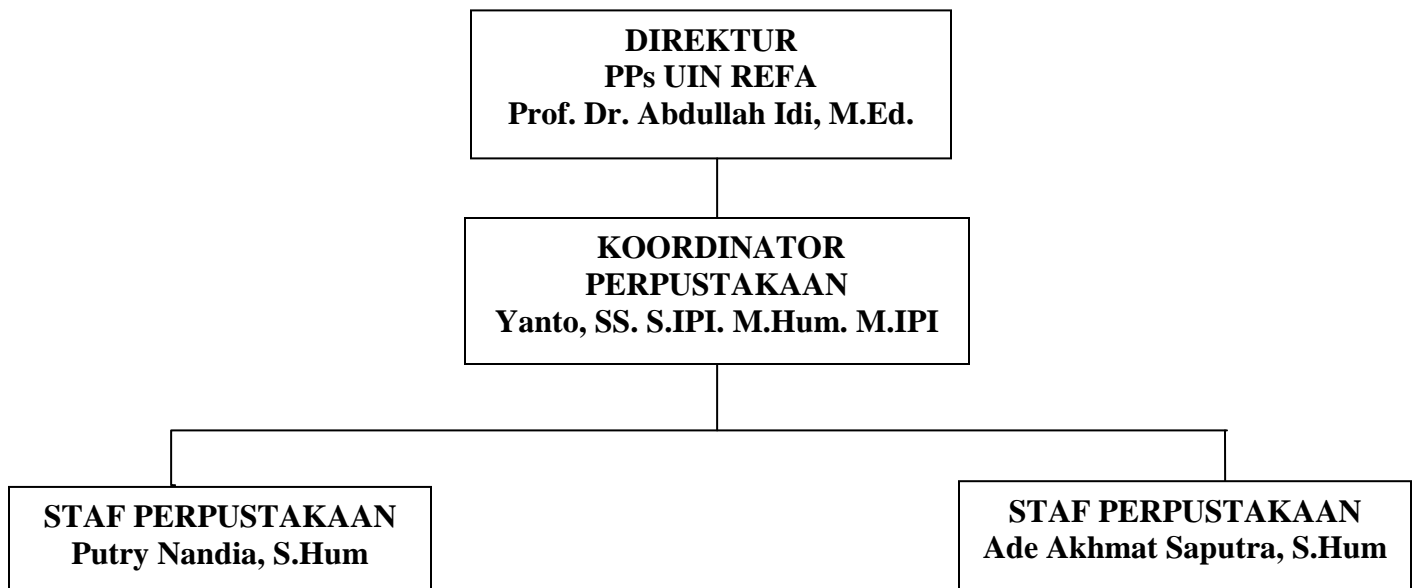
Pada awal tahun 2015, Drs. Asni Idris pensiun, dan Sarbani, S.Pd.I pindah di bagian akademik PPs. Kekosongan mereka digantikan oleh **Ade Akhmat Saputra, S.Hum.** dan **Yanto, SS. S.IPI. M.Hum.** dan **Putry Nandia, S.Hum.** masih sebagai pengelola Perpustakaan PPs, Direktur PPs saat ini Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed. Pada masa ini penginputan data ulang masih berlangsung, bahan pustaka yang di input sudah memasuki klasifikasi islam. Agar tidak terjadi lagi kehilangan data, berbagai cara telah direncanakan/dilakukan seperti *Back Up* data. Namun lagi-lagi perlengkapan otomasi mengalami kendala seperti listrik lemah (tidak stabil) sehingga komputer tidak bisa digunakan dan *printer* mengalami kerusakan. Pada masa ini layanan OPAC kembali diterapkan setelah masa Mulyadi, sehingga perpustakaan dengan mudah mencari buku, membuat kartu anggotan dan mengisi daftar kunjungan. (observasi tanggal 16-20 maret, 2015).

### 3.2.2. Struktur Organisasi Perpustakaan PPs UIN Raden Fatah Palembang

Struktur organisasi perpustakaan ini berdasarkan tugas pengelolah perpustakaan, beriktu struktur organisasi:

**Bagan 3.2**

**STRUKTUR ORGANISASI PERPUSTAKAAN PPs UIN RADEN FATAH  
PALEMBANG**



*Sumber: Perpustakaan PPs UIN Raden Fatah Palembang*

### 3.2.3. Uraian Tugas Pengelola Perpustakaan PPs UIN Raden Fatah Palembang

Berikut uraian tugas pengelola perpustakaan:<sup>103</sup>

#### 1. Yanto, SS. S.IPI. M.Hum. M.IPI.

- a. Merencanakan pengembangan koleksi dengan menghimpun dan menyeleksi data bibliografi yang relevan dengan program studi.
- b. Melakukan penyiangan/*weeding* secara priodik.
- c. Melakukan *stock opname*.
- d. Membuat laporan kegiatan perpustakaan meliputi:
  - 1) Jumlah koleksi (buku, jurnal, thesis dan lain-lain
  - 2) *Statistic* pengunjung, peminjaman perpustakaan dan lain-lain
  - 3) Jumlah anggota perpustakaan.
- e. Membuat laporan keuangan dan lain-lain.
- f. Mengusahakan penambahan koleksi dengan berbagai cara.

#### 2. Putry Nandia, S.Hum.

- a. Menerima persyaratan bebas pustaka dan mengeluarkan surat keterangan bebas pustaka.
- b. Melakukan pengolahan koleksi (khusus subyek Islam): registrasi koleksi, pengklasifikasian, input data bibliografi dan pelabelan dan pendistribusian.

---

<sup>103</sup> Yanto, *Uraian Tugas Pengelola Perpustakaan PPs UIN Raden Fatah Palembang (surat)*, (palembang, Pengelolah Perpustakaan PPs, 24 Maret 2015).

- c. Menerima sumbangan buku, jurnal dan majalah dari pihak lain lalu mengolahnya.
- d. Melayani pengembalian buku.

### **3. Ade Akhmat Saputra, S.Hum.**

- a. Melakukan pengolahan koleksi (khusus koleksi umum), registrasi, pengklasifikasian, input data bibliografi, pelabelan dan pendistribusian.
- b. Melayani peminjaman dan pencatatan denda (jika ada).
- c. Melayani pendaftaran anggota baru perpustakaan dan mencetak kartu anggota perpustakaan.
- d. Memproses penggantian kartu anggota perpustakaan yang hilang/ rusak.
- e. Memperbaiki bahan pustaka yang rusak.
- f. Merapikan ruangan bahan pustaka.

#### **3.2.4. Peraturan Perpustakaan PPs UIN Raden Fatah Palembang**

##### **1. Keanggotaan**

- a. Yang dapat menjadi anggota perpustakaan PPs adalah mahasiswa, dosen tetap dan sivitas akademika PPs UIN Raden Fatah Palembang.
- b. Syarat-syarat menjadi anggota perpustakaan:
  - 1) Mengisi formulir/mengisi form pendaftaran anggota pada komputer yang tersedia.
  - 2) Menyerahkan foto berwarna 3x4 sebanyak 1 lembar.

- 3) Membayar iuran keanggotaan sebesar Rp 50.000, per-mahasiswa pertahun.
  - 4) Masa berlaku mahasiswa selama 1 tahun dan dapat diperpanjang tahun berikutnya.
  - 5) Untuk dosen tetap dan sivitas akademika tidak dipungut biaya.
  - 6) Apabila kartu anggota perpustakaan hilang, maka untuk memperoleh kartu anggota pengganti dikenakan biaya pengganti sebesar Rp 25.000,-.
2. Kebijakan sirkulasi (aturan peminjaman buku/koleksi)
- a. Yang berhak meminjam buku/koleksi adalah mahasiswa, dosen dan civitas akademika PPs UIN Raden Fatah Palembang yang telah melakukan aktivasi keanggotaan perpustakaan.
  - b. Setiap anggota yang akan meminjam bahan pustaka, wajib memiliki dan membawa kartu anggota perpustakaan. Bagi mahasiswa yang belum terdaftar menjadi anggota perpustakaan hanya dapat membaca saja dan tidak dapat melakukan peminjaman buku.
  - c. Pengguna tidak diperkenankan melakukan transaksi peminjaman buku menggunakan kartu anggota perpustakaan orang lain.
  - d. Pemustaka dapat mengambil sendiri buku yang akan dipinjam ke rak buku (open access).
  - e. Buku yang akan dipinjam harus diregistrasi kepada petugas dengan menunjukkan kartu anggota perpustakaan.

- f. Setiap anggota perpustakaan dapat meminjam koleksi, minimal 3 (tiga) eksemplar untuk satu kali masa peminjaman (7 hari) dan dapat diperpanjang satu kali masa peminjaman dengan ketentuan dilaporkan sebelum masa peminjaman pertama berakhir dan bila buku tersebut tidak ada yang memesan.
- g. Jika pemustaka ingin memperpanjang masa peminjaman, maka buku dan kartu anggota perpustakaan harus dibawa untuk diregistrasi ulang kepada petugas.
- h. Buku yang sedang dipinjam orang lain dapat dipesan dengan mengisi formulir pemesanan.
- i. Setiap anggota yang terlambat mengembalikan buku, dikenakan denda sebesar Rp 500.- perhari, dihitung sampai buku tersebut dikembalikan.
- j. Jika buku yang dipinjam hilang harus diganti sesuai aslinya dan edisi terbaru.

Apabila buku barunya tidak tersedia/tidak diterbitkan lagi, dapat diganti dengan buku pengganti dengan subyek yang sama (atas persetujuan pustakawan). Alternatif terakhir adalah mengganti biaya pembelian buku tersebut sesuai dengan harga tersebut.

- 3. Layanan disetiap penempatan koleksi
  - a. Koleksi yang diberi label SIR penggunaannya boleh dipinjam/dibawa pulang sesuai ketentuan.

- b. Koleksi yang diberi label REF penggunaannya hanya boleh dibaca di tempat dan/atau di foto kopi di bagian tertentu dan melapor kepada petugas.
  - c. Layanan koleksi referensi berisikan layanan rujukan, koleksi serial/berseri, bibliografi, indeks, abstrak, daftar buku, daftar isi majalah, layanan koleksi terbitan UIN Raden Fatah Palembang (*local content*).
  - d. Koleksi ruangan thesis, artikel thesis hanya dapat dibaca di tempat dan tidak dipinjamkan.
  - e. Bila ingin memfotokopi thesis harus melalui petugas perpustakaan dengan ketentuan tidak melebihi 20 halaman dan dikenakan biaya Rp 1000.- per-lembar.
  - f. Bila thesis yang ingin di foto kopi ada *softcopy* hanya pada bab 1, 2 dan kesimpulan saja.
  - g. Untuk mendapatkan bab pembahasan (bab 3 dan 4) harus mendapat persetujuan dari penulis thesis dengan melampirkan surat pernyataan bermatrai.
4. Layanan Otomasi
- a. Layanan penelusuran pada komputer penelusuran koleksi yang tersedia.
  - b. Layanan login perpustakaan pada komputer pengunjung.
  - c. Layanan pendaftaran anggota perpustakaan.



## 5. Ruang pengolahan

Ruang/tempat pengolahan koleksi, diantaranya: entry data, klasifikasi koleksi, pemberian nomor/stempel registrasi, pemberian label barcode, pemasangan kantong kartu kontrol dan pemberian kartu kontrol koleksi.

## 6. Layanan keterangan bebas pustaka

Keterangan bebas pustaka harus dimiliki oleh mahasiswa yang pernah kuliah atau melakukan studi di Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang yang telah menyelesaikan studinya. Bebas pustaka ini diwajibkan kepada anggota perpustakaan apabila:

- a. Mahasiswa S2/S3 yang akan menempuh ujian akhir kesarjanaaan (strata 2/strata 3) diwisuda dan pengambilan ijazah.
- b. Mahasiswa S2/S3 yang mengambil cuti kuliah/berhenti sementara, berhenti/dikeluarkan.
- c. Persyaratan mendapatkan bebas pustaka:
  - 1) Menyerahkan kartu anggota perpustakaan kepada petugas.
  - 2) Menyerahkan dua karya tulis akhir (thesis/disertasi) dan satu dalam bentuk artikel dijilid ½ folio baik dalam bentuk *hardcopy (printed)* maupun *softcopy* (di kopi di CD/DVD).

## 7. Tata tertib dan sanksi

Setiap pengunjung yang akan menggunakan perpustakaan diharuskan, sebagai berikut:

- a. Membawa kartu identitas yang masih berlaku.

- b. Menyimpan tas, map, jaket, barang berharga lainnya pada locker/lemari yang tersedia, kecuali barang-barang berharga seperti dompet/uang, HP, laptop, emas dan barang berharga lainnya.
- c. Bahan pustaka diambil sendiri dan diserahkan kepada petugas bersamaan dengan kartu anggota perpustakaan untuk diregistrasi.
- d. Bagi pemustaka yang akan memfotokopi harus mencantumkan nomor anggota dan tanggal pada slip yang ada pada halaman belakang buku, guna menentukan pemakai bahan perpustakaan tersebut bagi pengunjung.
- e. Diwajibkan menjaga kebersihan, ketertiban, keindahan, ketenangan dan kenyamanan ruang perpustakaan.
- f. Tidak dibenarkan merokok, makan dan minum di perpustakaan.
- g. Tidak diperkenankan merubah, memindahkan dan mengganggu fasilitas yang ada.<sup>104</sup>

### **3.2.5. Koleksi Perpustakaan**

Melalui observasi pada waktu PPL dan peneliti melanjutkan observasi tanggal 16-03-2015, bahwa koleksi perpustakaan di susun berdasarkan Klasifikasi Umum (DDC) dan Klasifikasi Islam (koleksi Islam). Berikut uraiannya:

#### **1. Koleksi sirkulasi**

---

<sup>104</sup> PPs, *Tugas Pengelola Perpustakaan PPs/Peraturan Perpustakaan PPs UIN Raden Fatah Palembang*, (palembang: Pengelolah Perpustakaan PPs, 23-03-2015).

Koleksi sirkulasi sesuai program studi yang ada di Program Pascasarjana UIN Raden Fatah yaitu koleksi untuk:

- a. Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
- b. Program studi Manajemen Pendidikan Islam (MJPI)
- c. Program studi Ilmu Al-Qur'an dan tafsir (IQT)
- d. Program studi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)  
Konsentrasi: Sosiologi Agama.
- e. Program studi Hukum Tata Negara (HT)
- f. Program studi Ekonomi Syari'ah (ES). Dan koleksi untuk S.3 (Doktor) terdiri dari Prodi Peradaban Islam, dan Prodi Pendidikan Agama Islam.

2. Koleksi referensi

Koleksi referensi ini tidak boleh dipinjam untuk dibawa pulang, dan koleksi ini berada di ruangan referensi yang terdiri dari: laporan penelitian, skripsi, tesis, disertasi, ensiklopedi, buku pedoman, buku tahunan, kamus, dan lain lain.

3. Koleksi terbitan berkala

Koleksi terbitan berkala tidak boleh dipinjam untuk dibawa pulang, dan koleksi ini berada di ruangan referensi yang terdiri dari jurnal, majalah dan koran (berada di ruangan sirkulasi).

4. Koleksi elektronik

Koleksi elektronik tidak boleh dibawa pulang dan koleksi ini juga berada di ruangan referensi yang terdiri dari koleksi digital arab, Video, rekaman, dan lain-lain.

#### 5. Koleksi tandon

Koleksi tandon disini adalah koleksi yang tidak boleh dipinjamkan untuk dibawa pulang hanya boleh dibaca di tempat. Koleksi tandon ini berada di ruangan sirkulasi.

### 3.2.6. Layanan Perpustakaan

Perpustakaan Program Pascasarjana (PPs) mempunyai beberapa layanan seperti layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan penelusuran informasi (OPAC) dan lain-lain. Waktu layanan perpustakaan mengikuti waktu kerja Program Pascasarjana UIN Raden Fatah, yaitu:

Senin s/d Kamis pukul 07.30 s/d 12.00 WIB

1. Jam istirahat pukul 12.00 s/d 13.00 WIB
2. Tutup pukul 16.00

Jum'at pukul 08.00 s/d 11.30 WIB

1. Jam istirahat 11.30 s/d 13.30 WIB
2. Tutup 16.30 WIB.<sup>105</sup>

---

<sup>105</sup> Surat Pemberitahuan Jam Kerja PPs, (Palembang: Kordinator Pascasarjana, tanggal 04-11-2014).

### **3.2.7. Sumber Daya Manusia Perpustakaan PPs UIN Raden Fatah**

1. Mulai bulan 02-03-2015 Perpustakaan Peroram Pascasarjana UIN Raden Fatah mempunyai tiga pegawai/pustakawan, yaitu Yanto, SS., S.IPI, M.IPI., M.Hum. selaku kepalah/koordinator perpustakaan dan selaku staf perpustakaan yaitu Putri Nandia, S.Hum dan Ade Akhmad Syaputra, S.Hum.
2. Pemustaka terdiri dari karyawan setempat, mahasiswa S.2, S.3 sebagai pemustaka yang boleh membuat kartu anggota dan berhak untuk dilayani. Bagi mahasiswa S.1 baik di dalam kampus atau di luar kampus, dan hanya dibolehkan membaca di tempat (tidak boleh meminjam buku).

### **3.2.8. Kebutuhan Perangkat Pengolahan Bahan Pustaka di Perpustakaan PPs**

Berdasarkan pengamatan, perangkat yang dibutuhkan sebagai berikut:

1. Perangkat inventarisasi bahan pustaka, meliputi: penah, buku induk (buku besar), cap inventaris atau cap perpustakaan, mistar plastik/besi.
2. Perangkat katalogisasi dan klasifikasi adalah komputer, buku pedoman klasifikasi DDC umum dan klasifikasi Islam.
3. Perangkat pelabelan dan pengerakan meliputi: selasiban besar/kecil, gunting besar/kecil, dan lem glukol dan rak buku terbuat dari kayu.

### **3.2.9. Perangkat Sistem Otomasi Perpustakaan Program Pascasarjana (PPs**

Perpustakaan Program Pascasarjana UIN Raden Fatah menyelenggarakan otomasi perpustakaan dan bekerjasama dengan CV. Digital Fusi. Salah satu teknologi informasi yang dikembangkan CV. Digital

Fusi ini adalah aplikasi perpustakaan berbasis web atau dikenal dengan otomasi perpustakaan. CV. Digital Fusi merupakan salah satu perusahaan yang bergerak pada bidang informasi teknologi (IT) yang termasuk didalamnya adalah IT infrastruktur, IT *education* dan IT *specialis* serta pengembangan program-program yang lebih ditujukan untuk membantu para manajer, kreditor, dan inventor untuk mendapatkan informasi yang lebih tepat, akurat dan cepat. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 11 maret tahun 2008, dengan mendapatkan akte pendirian No 25 pada kantor notaris Minaldi Lc. S.H. M.Kn. beralamat di Jl. Anggrek No. 6 Rt.01 Rw.01 Kelurahan 20 Ilir D IV Kecamatan Ilir Timur I Kota Palembang Provinsi Sumatra Selatan. Dengan susunan kepemilikan yaitu: Alamsya Rasyid, ST.MT. sebagai Direktur dan Muhammad, A.md. sebagai Wakil Direktur, serta Nike F. Andaru, A.md. sebagai bendahara, dan Hanz Misri Jaya Sakti sebagai Manajer IT.<sup>106</sup>

Otomasi Perpustakaan Program Pascasarjana dikenal dengan sistem informasi, otomasi perpustakaan (*library 2.0*) atau otomasi perpustakaan berbasis web. Otomasi perpustakaan berbasis web adalah otomasi yang menggunakan *software* yang *suport* dengan internet dan layanan dilakukan secara online.<sup>107</sup>

---

<sup>106</sup> Digital Fusi, *Digital Fusi it Solution Spesialist*. Alamat: <http://www.digitalfusi.com/>. Diakses pada 02-05-2015.

<sup>107</sup> Mulyadi, *Otomasi Perpustakaan Berbasis Web*, (Palembang: Noer Fikri, 2011), h.69.

Mulyadi menjelaskan, bahwa;

“Sistem otomasi ini berbasis web, jadi datanya suda dalam “*dekstop*” artinya instalasi kemudian jadi. Basis web suda bisa dikoneksikan ke *website*, jadi bentuknya suda Mysq dan membukanya dengan *mozillah*, *prifox*, atau *google croom*, atau *internet explorer*. Jadi sistem ini adalah sistem otomasi perpustakaan berbasis web. sekarang itu masi otomasi masa Bapak (sistem otomasi di PPs), kemudian dilanjutkan yang lainnya, kemudian otomasi itu juga bisa dikembangkan ke fakultas-fakultas lainnya”.<sup>108</sup>

Aplikasi otomasi perpustakaan ini diadakan dengan cara pembelian dari seorang pegawai Perpustakaan Daerah Sumatra Selatan, yang telah dibuat/dirancang oleh Pak Ishak Juarsya dan bekerjasama dengan CV Digital Fusi. Menurut Ade Akhmad Syaputra bahwa;

“Menurut pembuatnya program ini namanya *Library 2.0*, saya pernah ketemu langsung dengan Bapak Ishak Juarsya dari Perpustakaan Daerah. Beliau sendiri yang melakukan otomasi ini”.<sup>109</sup>

Menurut Mulyadi sebagai orang pertama mengadakan otomasi perpustakaan PPs mengatakan bahwa;

“Bekerja di perpustakaan itu pada tahun 2009-2011 sekitar 2 tahunan, lalu pindah di UPT Perpustakaan UIN Refah. Awalnya pada saat saya masuk di situ masih manual, masih belum menggunakan otomasi, kemudian saya ajukan ke Direktur bahwa perpustakaan Pasca harus otomasi, karna tenaga kerja cuman dua orang waktu itu, terus kita ajukan proposal otomasi itu dengan **Digital Pusi** waktu itu progremernya, dia menawarkan otomasi perpustakaan, akhirnya kita bisa buat otomasi perpustakaan tahun 2010-an. Itu orang dari PUSDA (Perpustakaan Daerah Sumatra Selatan)”.

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Mulyadi, pada Rabu, 22-04-2015.

<sup>109</sup> Wawancara dengan Ade Achmad Syaputra, pada Rabu, 01-04-2015.

“Pak Ishak ikut bekerja sama dalam team Digital Pusi kemudian ada progremers khusus, Pak Ishak waktu itu sebagai perantara untuk menginformasikan tentang otomasi itu. Program ini di dapat dengan cara membeli sekitar 10.000.000.-, 5.000.000.- peralatannya, 5.000.000.- softwerenya, jadi kemudian dibuat otomasi dengan 4 komputer waktu itu”.<sup>110</sup>

Fasilitas otomasi ini telah ada sejak masa Mulyadi yang saat bekerja di Perpustakaan Program Pascasarjana (PPs) pada tahun 2009-2011. Menurut Putry Nandia menjelaskan bahwa;

“Mulyadi yang mengadakan otomasi ini dengan mengajukan peroposal untuk membeli perangkat otomasi ini, dan Al-Hamdulillah otomasi ini masih berjalan sampai sekarang, otomasi ini sangat membantu sekali dalam pengolahan bahan pustaka dan kegiatan perpustakaan lainnya”.<sup>111</sup>

Jadi, Otomasi Perpustakaan Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang berjenis otomasi berbasis web yang bisa terhubung ke internet, otomasi ini didapat dari CV Digital Pusi Perpustakaan Daerah yang diajukan/diselenggarakan oleh Mulyadi (2009-2011), diteruskan oleh Asni Idris (2011-2014), dan Yanto (februari 2015-sekarang) dan berjalan hingga sekarang. Aplikasi otomasi perpustakaan ini dibeli dengan seperangkat yaitu perangkat keras, dan perangkat lunak.

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Mulyadi, pada Rabu, 22-04-2015.

<sup>111</sup> Wawancara dengan Putry Nandia, pada Jumat, 10-04-2015.



Berikut beberapa perangkat sistem otomasi perpustakaan Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang:

### 1. Perangkat Keras (*Hardware*)

Perangkat keras otomasi perpustakaan di perpustakaan Program Pascasarjana terdiri dari:

- a. Perangkat Komputer : 3
- b. *Printer Scanner* : 3
- c. *Barcode reader* : 1
- d. Dan Perangkat LAN

**Gambar 3.1.**  
**Perangkat keras (*Hardware*) otomasi perpustakaan**



***Sumber: Sistem Otomasi Perpustakaan PPs UIN Raden Fatah***

Keterangan: 1. Komputer server, 2. Printer Scanner, 3. Barcodereader.

## 2. Perangkat Lunak (*Software*)

Perpustakaan Program Pascasarjana UIN Raden Fatah mengadakan pembelian aplikasi otomasi perpustakaan yang siap pakai atau tinggal dinstal. Melalui pengamatan spesifikasi perangkat lunak otomasi perpustakaan Program Pascasarjana sebagai berikut:

- a. Aplikasi untuk menginstal dengan *AppServ* 2.5.10
- b. *Web server* menggunakan Apache 2.2
- c. Sistem operasi (OS) menggunakan *Windows* 8
- d. *Scripting server* menggunakan PHP 5
- e. Database menggunakan MySQL
- f. Web browser menggunakan *Mozilla Firefox/Internet Explorer*
- g. Jaringan menggunakan *Local Area Network (LAN)* dan bisa juga menggunakan jaringan Internet.

Untuk menggunakan jaringan internet, *Software* yang digunakan diantaranya: a. Wamp5\_1.6.5. b. Xampp-win32-1.7.1-installer. c. Appserv-win32-2.5.10.<sup>112</sup>

## 3. Pengguna (*Brainware*)

Otomasi perpustakaan Pascasarjana mempunyai tiga (3) pengguna (administrator) yang mengoperasikan komputer. Komputer digunakan untuk seluruh kegiatan administratif perpustakaan dengan mengutamakan kepentingan pemakai perpustakaan.

---

<sup>112</sup> Mulyadi, *Otomasi Perpustakaan Berbasis Web*, (Palembang: Noer Fikri, 2011), h.69.